

**STUDI KRITIK SENI LUKIS RUMAH TUA DI DEKAT  
PANTAI KARYA BUDI HARYAWAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**BAHARUDDIN**  
**10541 0822 15**

01/02/2021

1 eqp  
Smb. Alumni

R/0004/PSR/21 ed  
BAH

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **BAHARUDDIN**, NIM **10541085215** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas; Muhammadiyah Makassar Nomor: 242 TAHUN 1442 H/2020 M, pada tanggal 19 Desember 2020 M/4 Jumadil Awal 1442 H. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 19 Desember 2020.

Makassar, 8 Jumadil Akhir 1442 H  
21 Januari 2021 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Amb. Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn (.....)  
2. Makmun, S.Pd., M.Pd. (.....)  
3. Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd. (.....)  
4. Dr. Muh Faisal, M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D**  
NBM. 860 973



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PESETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : **BAHARUDDIN**  
NIM : **10541082215**  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Studi Kritis Seni Lukis Raminh Tua di Dekat Pantai Karya  
Budi Haryawan**

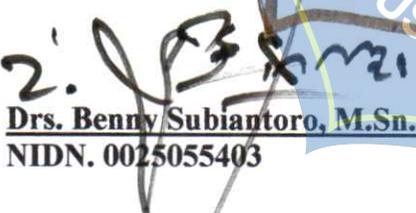
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Makassar, 21 Januari 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. Benny Subianto, M.Sn.**  
NIDN. 0025055403

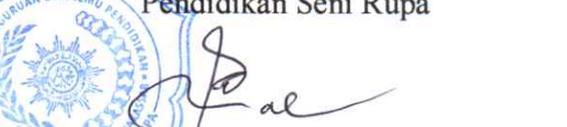
  
**Makmun, S. Pd., M. Pd.**  
NIDN. 0930047503

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi  
Pendidikan Seni Rupa

  
**Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 973

  
**Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.**  
NBM. 431879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BAHARUDDIN  
Stambuk : 10541082215  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul Skripsi : Studi Kritik Seni Lukis Rumah Tua di Dekat Pantai Karya  
Budi Haryawan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apa bila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan

**BAHARUDDIN**



## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BAHARUDDIN  
Stambuk : 10541082215  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya, akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2020

Yang Membuat Perjanjian

**BAHARUDDIN**

## MOTTO DAN PEMBAHASAN

“Cara terbaik untuk meramal masa depan adalah dengan menciptkannya”

(Peter Drucker).



Kupersembahkan karya ini buat:

Sepasang bidadari surgaku ayah dan ibu, saudaraku, dan sahabatku

yang setia dan sabar menemaniku. Terimakasih yang terdalam atas keikhlasan hati

dan doanya dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan yang dinantikan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

**BAHARUDDIN.10541082215.2020** *Studi Kritik Seni Lukis Rumah Tua di Dekat Pantai Karya Budi Haryawan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Benny subiantoro dan pembimbing II Makmun.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis formal, menginterpretasi dan mengevaluasi lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” karya Budi Haryawan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” karya Budi Haryawan. Objek dalam penelitian ini difokuskan pada deskripsi (*description*), analisis formal (*formal analysis*), interpretasi (*interpretation*), dan evaluasi (*evaluation*) dalam lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai”. pengujian kredibilitas data dilakukan dengan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Dalam penelitian ini menggunakan analisis data Sugiyono yakni aktivitas dalam analisis data tersebut menggunakan data reduksi, data penyajian, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Deskripsi: Lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” (2014) dengan ukuran 50 cm x 38 cm karya Budi Haryawan menggambarkan bagian depan badan dari rumah tersebut menyerupai ciri khas rumah etnis Makassar. Dengan menggunakan perpaduan warna terang dan gelap. Dimana latar depan dan latar belakang dalam lukisan menggunakan warna yang bertolak belakang dengan penggambaran rumah dengan tujuan untuk memusatkan pandangan terhadap objeknya rumah tua tersebut. (2) Analisis Formal: Gayanya emosional dengan memperlihatkan sapuan palet yang kasar didominasi dengan warna yang berintensitas tinggi (terang) membantu menciptakan suasana alam yang cerah. penggambaran fitur-fitur dengan menggunakan struktur seni rupa yakni perspektif dan pengolahan objeknya yang mengalami *disformasi*. (3) Interpretasi: menceritakan sebuah perjalanan, dalam perjalanan itu, manusia membutuhkan tempat untuk berlindung, tempat berlindung ini semestinya dapat memberikan rasa tenang, teduh, aman dan nyaman. (4) Evaluasi: mendeskripsikan tentang perjalanan hidup manusia yang membutuhkan tempat untuk berlindung. Dan di visualisasikan sebagai tempat perlindungan yang penuh dengan rasa nyaman dan ke harmonisan, ke harmonisan yang dimaksud tidak lain dari kata keluarga itu sendiri.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan ini. Sholawat serta salam juga tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan sepanjang masa.

Penulisan ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn. Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Makmun, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Drs. Benny Subiantoro, M.Sn Pembimbing I yang selalu bersedia memberikan pikiran, tenaga, waktu, dan ilmu untuk mengoreksi, membimbing, dan mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang

maksimal dalam penulisan ini. Semoga Allah membalas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan.

6. Bapak Makmun, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang selalu bersedia memberikan pikiran, tenaga, waktu, dan ilmu untuk mengoreksi, membimbing, dan mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan ini. Semoga Allah membalas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan.
7. Segenap Bapak Dosen dan Ibu Dosen Pendidikan Seni Rupa yang senantiasa berbagi ilmu dan nasihat selama perkuliahan.
8. Ayah dan Ibu tercinta beserta keluarga, yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan baik moral maupun materi demi kebaikan anak-anaknya.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu untuk selesainya penulisan ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terima kasih serta iringan do'a semoga Allah SWT, membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Besar harapan penulis atas kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan-penulisan selanjutnya.

Semoga penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, dunia pendidikan Seni Rupa, dan kepada kita semua pada umumnya. Amin.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Makassar, 2020

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPEL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PEMBAHASAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR SKEMA</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian .....	8
E. Defenisi Istilah.....	9

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Hasil Penelitian Relevan .....	12
B. Kerangka Pikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	35
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	37
C. Defenisi Opreasional Variabel .....	38
D. Objek Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan .....	49
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan .....	65
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

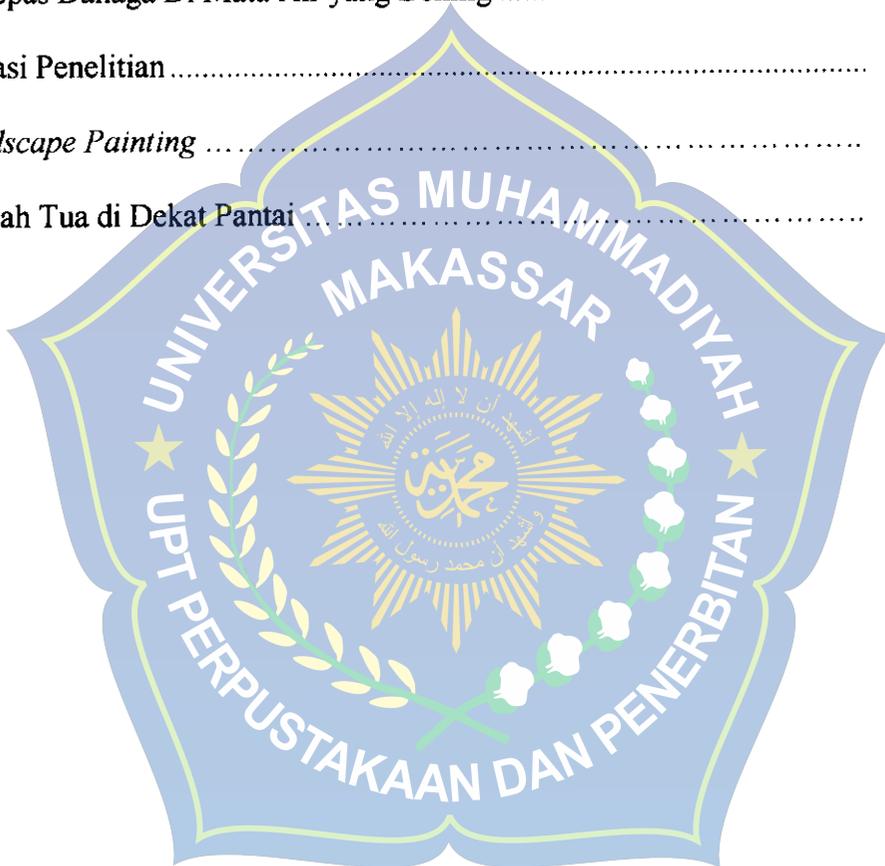
## DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Tabel Profil Budi Haryawan.....	42
4.2 Tabel Format Observasi Lukisan Budi Haryawan .....	48
4.3 Tabel Matriks Unsur Seni Rupa dalam Lukisan Rumah Tua di Dekat Pantai .....	56
4.4 Karakteristik Warna Dominan dan Arti Pelambangan Dalam Lukisan Rumah Tua di Dekat Pantai .....	60



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 <i>Gods Of The Modern World</i> .....	24
2.2 <i>The Departure Of Quetzalcoalt</i> .....	24
2.3 Peristiwa Djengkol .....	27
2.4 Melepas Dahaga Di Mata Air yang Bening .....	28
3.1 Lokasi Penelitian .....	36
4.1 <i>Landscape Painting</i> .....	46
4.2 Rumah Tua di Dekat Pantai .....	49



## DAFTAR SKEMA

	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	34
3.1 Desain Penelitian .....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>Lampiran .....</b>	<b>72</b>
Pedoman Observasi .....	73
Pedoman Wawancara Narasumber Budi Haryawan .....	74
Pedoman Dokumentasi .....	75
Tabel Hasil Wawancara (Budi Haryawan) .....	76
Hasil Dokumentasi dan Observasi lukisan Budi Haryawan .....	86



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam menelusuri sejarah seni lukis kita akan menemukan tentang seni rupa mimesis dan seni rupa modern/kontemporer, dimana seni rupa mimesis yang berarti seni rupa peniruan alam, mulai diperkenalkan pada masa Yunani klasik. Perupa Yunani menciptakan seni patung, seni lukis, dan seni hias dengan menirukan bentuk-bentuk alam. Potret manusia dalam wujud patung tiga dimensional adalah bentuk seni rupa yang paling terhormat oleh karena manusia adalah wujud alam yang paling kaya dan kompleks. Peniruan yang dilakukan oleh para perupa ini hanyalah dalam hal yang mewujudkan “penampakan” dari suatu objek bukan pada bagaimana menirukan objek tersebut sebagaimana adanya.

Seni rupa modern bermula pada adanya penolakan terhadap seni rupa peniruan alam yang ditandai oleh kemunculan ekspresionisme dan formalisme, menjelang pada permulaan abad ke-20 yang dipelopori oleh Vincent van Gogh, Paul Cezanne, Paul Gauguin, Edvard Munch, Henri Matisse dan kawan-kawan. Ekspresionisme memandang bahwa karya seni rupa mestinya merupakan pernyataan isi batin dari seniman dan bukan sekedar sebagai peniruan alam. Penolakan terhadap konsep peniruan alam tidaklah menjadikan pendukung seni rupa modern yang mengabaikan keadaan alam sekitar. Bagi mereka, alam tetap penting tapi tidak untuk ditiru melainkan untuk menjadi sumber inspirasi dalam mengungkapkan imajinasi kreatif. Pada ekspresionisme, isi batin biasanya dinyatakan secara emosional melalui goresan yang “liar” serta warna yang mencolok dan bergelora seperti yang terlihat pada lukisan Vincent van Gogh dan

Affandi. Formalisme pada sisi lain berpandangan bahwa karya seni rupa itu pada dasarnya merupakan upaya pengolahan elemen-elemen dasar seni rupa seperti garis, warna, tekstur, dan bentuk. Bila ekspresionisme bersifat subjektif, maka formalisme bersifat objektif.

Seni rupa kontemporer adalah karya seni rupa yang menimbulkan suatu krisis bagi seni rupa modern. Dorongan untuk menciptakan karya seni rupa yang “lain daripada yang lain” melahirkan karya-karya yang “gampang” yang dibuat secara “bermain-main” atau sekedar membuat kejutan. Akibatnya muncullah begitu banyak gaya perorangan yang sulit untuk dikelompokkan dalam suatu corak tertentu. Untuk praktisnya, pengamat menyebut karya-karya semacam ini sebagai karya “seni rupa kontemporer” atau karya seni rupa masa kini. Istilah seni rupa kontemporer dalam pengertian ini bersifat netral yakni mengarah pada karya seni rupa yang sedang digandrungi pada saat istilah kontemporer tersebut digunakan sesuai dengan pengertian kontemporer itu sendiri.

Di Indonesia sendiri, berupaya melakukan seni rupa mimesis yakni peniruan kenampakan alam adalah sesuatu yang diimpor dari luar. Sejak awal seni Indonesia tidak pernah merupakan penggambaran alam sekitar ini seperti apa yang ditangkap oleh mata sebagaimana halnya seni rupa di Barat. Kalau di Eropa sejak zaman Yunani kuno orang berusaha dengan segala dayanya, dengan perspektifnya, dengan anatominya, untuk setepat-tepatnya menangkap aspek visual alam ini, maka di Indonesia orang sama sekali tidak berniat untuk melakukannya. Beruntung salah satu seniman Indonesia memperoleh kesempatan untuk belajar seni lukis di Eropa selama lebih dari 20 tahun yakni Raden Saleh perupa Indonesia yang bersifat mimesis seperti yang terlihat pada lukisan-lukisan

pemandangan alam dan potret yang bercorak naturalisme yang diciptakannya. Sayangnya Raden Saleh, yang hidup di abad ke-19 ini tidak mempunyai murid sehingga tidak ada yang meneruskan tradisi seni lukis Barat yang diperkenalkannya. Barulah pada permulaan abad ke-20 muncul beberapa orang perupa generasi kedua yang juga membuat lukisan pemandangan alam dan potret seperti yang dilakukan oleh Raden Saleh. Seperti halnya Raden Saleh, perupa-perupa ini juga berkesempatan untuk mempelajari teknik seni lukis Barat secara langsung pada orang Barat baik di akademi seni rupa Eropa maupun dengan cara berguru pada pelukis Belanda yang bermukim di Indonesia. Tercatat sebagai perupa generasi kedua ini adalah Abdullah Suriosubroto, Mas Pirngadi, dan Wakidi.

Seni rupa modern dengan sifat yang non mimesis akhirnya menampakkan pula pengaruhnya di Indonesia. Bila di Barat perkembangan seni rupa modern melalui suatu proses yang berkesinambungan, maka seni rupa modern di Indonesia masuk secara serentak. Karya seni rupa modern dalam berbagai corak dan tekniknya memang tidak asing lagi bagi perupa Indonesia pada masa ini. Disebutkan bahwa, menjelang perang dunia II masyarakat seni rupa Belanda, pernah mensponsori pameran di Indonesia yang menampilkan karya-karya orisinal dari tokoh-tokoh seni rupa Barat seperti Gauguin, Chagall, Daumier, Corot, Millet, Pissarro, dan lain-lain.

Gencarnya promosi seni rupa modern oleh perupa pada masa ini tidak terlepas dari semangat untuk memerdekakan diri dari cengkraman kaum penjajah, seperti dari anggota PERSAGI yakni Agus Djaya, Abdul Salam, Sumitro, Sukirno, Emiria Sunassa dan lain-lain yang aktif di Jakarta, maka di Bandung

tampil Syafei Sumarja, Affandi dan Hendra Gunawan. Ketika terjadi penolakan politik dan militer sesudah proklamasi kemerdekaan yang berakibat dipindahkannya Ibukota Negara Yogyakarta, perupa pun ikut hijrah ke ibukota baru ini sehingga Yogyakarta serta merta menjadi pusat tempat perhelatan seni atau kegiatan seni rupa.

Seperti halnya di Pulau Jawa, jenis seni rupa Barat yang pertama kali dikenal di Sulawesi Selatan adalah karya lukisan mimesis berupa pemandangan alam, alam benda, potret, serta poster yang digarap dalam rumpun bahasa ungkap naturalistik/realistik. Tidak jelas siapa perupa lokal yang mulai memperkenalkan seni lukis pemandangan alam benda atau potret di Sulawesi Selatan. Menurut Ali Walangadi, seorang perupa senior Sulawesi Selatan seni lukis naturalistik/realistik berdasarkan tradisi Barat telah dikenal di daerah ini sebelum proklamasi kemerdekaan. Pada akhir tahun 1940-an mengadakan pameran pertama kali dilakukan di daerah ini yakni di monumen Mandala, menampilkan pelukis Affandi serta diikuti dengan tampilan karya-karya Henk Ngantung yang sekaligus mendemonstrasikan kebolehannya di bidang sketsa.

Mengenai perkembangan seni lukis, dapat dikatakan bahwa perhatian dari masyarakat terhadap hal ini sangat kurang, hal yang menghambat perkembangan seni lukis pada masa awal tahun 1950-an tidak adanya organisasi yang menghimpun para pelukis. Oleh karena itu di tahun 1952 oleh panitia Hari Kebangunan Nasional telah diadakan juga sayembara lukisan se Kota Makassar yang mendapat perhatian cukup di kalangan seniman-seniman muda Makassar dan menandakan bahwa bakat-bakat untuk melukis di kalangan pemuda tetap ada. Dan di tahun 1964 mustafa Djalle mendirikan Sanggar Studio Artis kemudian

memimpin Sanggar Aksara Lontara, Ali Walangadi dan S.A Jatimayu mendirikan Sanggar Seni Lagaligo. Pada tahun yang sama, dan Abd. Kahar Wahid mendirikan Sanggar Seni A3 bersama Amirullah dan Ahmad MS di tahun 1968.

Didirikannya Akademi Kesenian Makassar, di IKIP Makassar yang sekarang berganti nama Universitas Negeri Makassar Pada tahun 1964, dan jurusan ini mulai menerima mahasiswa pada tahun 1970 yang dibina langsung oleh Abd. Kahar Wahid, A. Amirullah, Ahmad MS dan juga yang lain, dampak nyata dari kehadiran Akademi Kesenian Makassar serta Jurusan Seni Rupa IKIP adalah tampilnya perupa muda dengan potensi bakat yang hebat, pada dekade 1970-an seperti Amrullah, Jacob Pagorai, Zainal dan lain-lain sedangkan perupa muda yang berasal dari Jurusan Seni Rupa IKIP baik yang masih berstatus mahasiswa maupun yang telah sarjana yang juga memiliki potensi tidak kalah hebatnya, seperti Bachtiar Hafid, Bustan Alcaf, Wahyudi, Benny Subiantoro dan lain-lain. Mahasiswa pada masa itu dapat dikatakan baru melek seni, jarang menyaksikan pameran. Informasi seni hanya diperoleh dari dosen dan literatur yang sangatlah minim. Namun, kegiatan-kegiatan perhelatan seni mereka tidak dapat dikatakan begitu saja atau dianggap remeh terbukti kegiatan berpameran berlangsung sangat padat yang dilakukan beberapa di wilayah di Kota Makassar dan bahkan di luar dari Kota Makassar.

Perkembangan para perupa muda yang cukup signifikan di dekade 1970-an nampaknya berdampak positif terbukti pada awal dekade 1990-an ditandai dengan kemunculan perupa-perupa baru yang berusia muda dan potensi bakat yang menjanjikan yang muncul melalui kegiatan pekan kebudayaan daerah seperti M. Yusuf R, Syamsir Irawan, Amir Hafid "Rimba" dan Rusdi Trunajaya dan lain-

lain. Beberapa diantaranya merupakan perupa yang bersifat mimesis atau peniruan alam, dengan corak naturalistik. Seperti halnya karya lukis dari almarhum Rusdi Trunajaya, yang akan terus dikenang oleh para penggiat, dan penikmat seni tanpa terkecuali sosok Budi Haryawan yang merupakan anak didik dari Rusdi Trunajaya.

Budi Haryawan merupakan salah seorang seniman Makassar yang cukup terkenal dengan aliran realismenya, aliran ini terpengaruh dari inspirasinya yaitu Rusdi Trunajaya, yang juga menjadi guru spiritualnya, sebelum ia menemukan gaya dan aliran lukisnya tersendiri, yaitu aliran realisme dengan gaya naturalnya yang khas, terlihat dari beberapa karya yang dibuat, salah satunya seperti karya seni lukis "Rumah Tua di Dekat Pantai", yang menggambarkan ciri khas alam dan budaya Indonesia atau budaya Sulawesi Selatan itu sendiri.

Lukisan-lukisan Budi Haryawan cukup menarik perhatian karena makna, ide, dan gagasan serta teknik yang tinggi dengan sapuan palet diatas kanvas, yang memberikan kesan tekstur di setiap lukisannya. Maka dari itu saya tertarik untuk mengulas lebih dalam lukisan-lukisan Budi Haryawan yang beraliran realisme dengan gaya natural tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, Seniman adalah orang memiliki daya tangkap dan daya ungkap lebih tinggi dari pada yang bukan seniman. Lukisan gaya Affandi contohnya adalah pribadi Affandi, lukisan yang bergaya Soedjojono berarti lukisan itu hasil karya Soedjojono. Jadi setiap Seniman dalam berkarya mempunyai karakter tersendiri, karena tiap-tiap orang memiliki kemampuan atau

daya pikir dan daya rasa yang berbeda-beda, artinya seniman adalah manusia yang memiliki sifat-sifat istimewa yang diperoleh sebagai anugerah dari Allah SWT.

Penelitian tentang karya seni bukan merupakan suatu hal yang mudah melainkan suatu pekerjaan yang sangat rumit, dan membutuhkan keilmuan dari sudut mana kita memandang. Hal ini sangat memberikan pengaruh pada hasil yang penuh dengan ketegangan antara sudut pandang ilmiah dan seni.

Pada kesempatan ini penulis mencoba menganalisis dan menelusuri jejak seorang seniman muda yang berbakat dan mempunyai potensi di bidang seni lukis terbukti pernah mengikuti berbagai perhelatan seni di beberapa kota bahkan sampai di luar negeri, dialah Budi Haryawan yang keberadaannya sampai saat ini masih menyisakan sebuah kontroversi dari beberapa kalangan tentang gaya melukisnya. Ada yang mengatakan realisme dan tidak sedikit juga yang mengatakan naturalisme, maka dari itulah dengan penyatuan dua aliran inilah penulis mencoba mengangkat sebuah judul **“Studi Kritik Seni Lukis Rumah Tua di Dekat Pantai Karya Budi Haryawan”**.

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis Kritik Seni Lukis Rumah Tua di Dekat Pantai Karya Budi Haryawan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu.

1. Mendeskripsikan lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” karya

Budi Haryawan.

2. Menganalisis Formal lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” karya

Budi Haryawan.

3. Menginterpretasi lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” karya

Budi Haryawan.

4. Mengevaluasi (penilaian) lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” karya

Budi Haryawan.

#### **D. Manfaat penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan apresiasi kita terhadap Studi Kritik Seni Lukis Rumah Tua Di dekat Pantai Karya Budi Haryawan, antara lain:

##### 1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam dunia seni rupa terutama dalam pembelajaran kritik seni dalam menganalisis suatu karya seni rupa.
- b. Menambah referensi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang seni lukis.

##### 2. Praktis

- a. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH)

Dalam rangka perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan bagi

Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas FKIP. Diharapkan bisa menambah dan memperluas pandangan serta pengetahuan tentang seni rupa khususnya dalam bidang seni lukis dan juga dapat memberi gambaran dalam proses berkarya seni.

b. Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti, untuk meneliti lebih dalam dan sebagai pelajaran dalam berkarya seni khususnya seni lukis. Penelitian ini juga memberikan ilmu yang bermanfaat dalam pelajaran kritik seni untuk meneliti ke depannya.

**E. Definisi Istilah**

1. Studi Kritik

Studi Kritik, terdiri atas dua kata yaitu studi dan kritik untuk definisi studi itu sendiri diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sebagai belajar atau pembelajaran, penelitian ilmiah, kajian dan telaah. Sedangkan Kritik adalah orang menyampaikan pendapatnya dengan alasan tertentu.

Dari penjelasan tersebut maka pengertian studi kritik adalah pembelajaran atau penelitian ilmiah atau kajian telaah untuk mengungkap suatu fenomena atau masalah-masalah yang hadir dalam kehidupan berkehidupan, yang bertujuan untuk memberikan gambaran pemahaman

ataupun teguran kepada seseorang atas kekeliruan dalam berpikir, berkata, berperilaku, dan berkarya.

## 2. Seni lukis

Pengertian seni lukis adalah usaha manusia untuk menciptakan karya seni dapat memunculkan kenikmatan keindahan dari bentuk dan warna sesuai dengan apa yang disimbolkan. Seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi objektif seseorang.

## 3. Biografi Budi Haryawan

Budi Haryawan lahir pada 16 februari 1970. Perjalanan studi Budi Haryawan diawali dari SD Negeri Karuwisi 3, SMP Negeri 13 Makassar dan SMA 3 Makassar dan pada tahun 1989 ia melanjutkan studi di IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) sekarang UNM (Universitas Negeri Makassar) Jurusan Seni Rupa, awal melukis Budi Haryawan masih dipengaruhi oleh aliran yang dipakai oleh tokoh yang menjadi sumber inspirasinya, seperti Leonardo Da Vinci, Affandi dan salah satu pelukis Makassar yaitu Rusdi Trunajaya yang juga menjadi guru seni dan spiritual bagi Budi Haryawan. Bukti kekaguman Budi Haryawan bisa terlihat dari lukisan potret wajah dari Rusdi Trunajaya yang masih tersimpan di dalam Galeri pribadinya dan juga karya-karya lukis dari Budi Haryawan yang dituangkan dalam media kanvas selama ia berkarya sebelum gayanya sendiri.

Perjalanan berkarya dari Budi Haryawan, dimulai di bangku perkuliahan di Jurusan Pendidikan Seni Rupa, karya pertama dari seorang Budi Haryawan yaitu tugas dari mata kuliah seni lukis. Tugas tersebut berupa lukisan realis yang bertemakan pemandangan alam dengan suasana pedesaan. Di luar dari kesibukan menjadi seorang mahasiswa ia juga terlibat sebagai pendiri Sanggar Seni Cendrawasih pada tahun 1996. Di mana kegiatan-kegiatan dari sanggar tersebut seperti melukis bersama dan mengadakan perhelatan pameran, Kegiatan pameran dari Sanggar Seni Cendrawasih bukan hanya mahasiswa saja yang ikut melainkan dosen-dosennya pun juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dan Pengalaman berpameran dari Budi Haryawan tidak bisa diragukan lagi, sebab ia sudah melakukan pagelaran seni (pameran) di beberapa Kota di Indonesia dan bahkan paling fenomenal ia pernah mengikuti pameran sampai ke Jepang. Setelah bertahun-tahun ia bersama Sanggar Seni Cendrawasih akhirnya ia memilih untuk vakum dan keluar dari komunitas yang ia dirikan tersebut pada tahun 1999.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Hasil Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Suhardi Syam pada tahun 2013. Jurusan pendidikan seni rupa Unismuh Makassar. Dengan judul *Analisis Terhadap Karya Seni Lukis Meisar Ashari*, dengan metode penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Suhardi Syam jurusan pendidikan seni rupa Unismuh Makassar yaitu merujuk ke sebuah kajian analisis karya seni lukis Meisar Ashari tersebut.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pemikiran, teknik, dan karakteristik serta tanggapan apresiator terhadap karya seni lukis Meisar Ashari. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhardi Syam menunjukkan bahwa tidak hanya fokus terhadap analisis karya melainkan juga mengidentifikasi tanggapan dari para apresiator terhadap karya seni lukis Meisar Ashari. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan meneliti karya seni lukis dapat meningkatkan pengetahuan mengenai analisis sebuah karya seni itu sendiri

#### **1. Kajian Pustaka**

Pada dasarnya kajian pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoritis, dan pada bagian ini akan diuraikan landasan teoritis yang dapat menjadi kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan yang dimaksud ialah teori yang merupakan kajian kepustakaan dari berbagai *literatur* yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

## 2. Definisi Studi Kritik

Pengertian studi kritik adalah penelitian atau pembelajaran ilmiah atau kajian telaah untuk mengungkap suatu fenomena atau masalah-masalah yang hadir dalam kehidupan keseharian, yang bertujuan untuk memberikan gambaran pemahaman ataupun teguran kepada seseorang atas kekeliruan dalam berpikir, berucap, berperilaku, dan berkarya.

## 3. Kritik Seni

Kritik seni, memiliki banyak istilah seperti ulasan seni, kupas seni, bincang seni, dan bahasa seni. Istilah kritik seni sering digunakan dalam seni rupa Indonesia merupakan bentuk apresiasi dan sering disebut sebagai kupas seni. Budaya kritik atau mengkritik yang sudah ada dan mengakar dalam Masyarakat dan selalu dikonotasikan secara negatif yang berarti mencela, menghujat, serta mengecam sehingga kritik seni Indonesia dianggap kurang dapat berkebang dan bahkan eksistensinya di Perguruan Tinggi Seni sering dipertanyakan.

Sejalan ungkapan Ashari M (2016:2) bahwa Sebelumnya ada dua kegiatan pokok dalam dunia seni yang perlu dipahami, sehingga secara seksama eksistensi kritik seni dapat dipahami secara fundamental, pertama adalah "penciptaan", yaitu gejala atau aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh seniman, kegiatan penciptaan adalah murni kegiatan kreatif yang berorientasi mencipta dan melahirkan karya seni, dan kedua adalah "apresiasi" yaitu kegiatan Masyarakat di luar pencipta (penikmat non kritikus), termasuk kritikus seni. Apresiasi kritikus disebut juga sebagai spesialis yang telah menggunakan waktu secara tekun dan metode yang bertanggung jawab, sedang non kritikus lebih banyak mengandalkan perasaan sederhana yang terdapat pada dirinya. Berkembangnya proses apresiasi menuju tingkat apresiasi kritikus adalah salah satu tujuan kritikus seni.

Istilah *critic* atau *critism* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani yang berarti *kritikos* dan sudah dikenal sejak tahun 1588, yang secara *etimologis* berasal dari bahasa latin *criticus* yang berarti memisahkan, mengamati, dan menghakimi. Yang dimaksud kritik adalah orang menyampaikan pendapatnya dengan alasan tertentu, Kritik seni merupakan perbincangan mengenai karya seni, sedangkan kritis seni rupa adalah

perbincangan yang lebih spesifik pada karya seni rupa. Dengan begitu kritik seni hadir untuk menciptakan suatu sistem, guna mempelajari sebuah karya seni. Sistem yang dimaksud adalah filsafat dan keindahan seni, atau yang dimaksud estetika. (Ashari M: 2016,2).

Meski kritik cenderung digunakan untuk evaluasi, namun pendekatannya juga sangat terbuka bagi “aktivitas pemahaman dalam bentuk penelitian pada umumnya, baik yang termasuk dalam riset bentuk dasar maupun riset terapan” (HB Sutopo dalam Dharsono, 2007:4).

Walaupun pada dasarnya seni diciptakan dan disajikan dalam beragam bentuk bagi terjadinya pengalaman estetik. Sehubungan dengan itu oleh “Stoltz (1966) dinyatakan bahwa kritik seni seharusnya berupa aktivitas evaluasi yang memandang seni sebagai objek untuk pengalaman estetik” (dalam Kartika, 2007:4).

Menurut zaini salah satu tujuan kritik seni ialah berkembangnya proses apresiasi menuju tingkat apresiasi kritis, bahwa orang kritikus mampu menjadi kawan dialog Masyarakat (apresiator) dan juga seniman tentang karya seni mereka temukan dan mereka hadapi.

Menurut John Hospers hal yang berkaitan dengan tugas kritik seni, yaitu seorang haus mampu menempatkan dirinya sebagai mediator ataupun fasilitator, sehingga mampu menjadi jembatan dialog antar karya seni, seniman dan penghayat (dalam Kartika, 2007:2-3).

Jadi tujuan kritik seni adalah seseorang yang mampu menempatkan dirinya sebagai mediator satupun fasilitator dalam dialog karya seni, seniman dan penghayat, dan memahami karya seni dan keinginan menemukan suatu cara untuk mengetahui apa yang ingin disampaikan pembuatnya sehingga bisa menunjukkan

mutu suatu karya seni dan menumbuhkan apresiasi dan tanggapan terhadap karya seni.

Kritik memiliki beberapa tipe atau jenis karakter, yaitu:

a. Kritik jurnalistik

Menurut Dharsono (2007:54) “dalam tulisannya suatu ketangkasan mengungkap penyajian deskripsi yang mengasyikkan dan mudah dicerna oleh pembaca, sebaliknya analisis cenderung merupakan ulasan”.

b. Kritik pedagogik

Menurut Feldman (1967:453) bahwa Robert Hendri (1865-1929) adalah contoh seorang guru yang mampu membangkitkan semangat para siswa, instruksinya memunculkan penemuan personal serta keyakinan terhadap diri sendiri, tanpa memberikan pengaruh yang sempit pada para siswanya.

c. Kritik ilmiah

Kritik ilmiah biasa disebut kritik akademik dalam pandangan Feldman (1967:455) adalah “penelitian ulang mereka terhadap reputasi artistik yang telah tersisihkan”.

d. Kritik Populer

Mengapa disebut sebagai kritik populer sebab jenis putusan dilakukan sejujur-jujur nya atau secara tidak langsung suatu putusan yang buat kebanyakan orang tidak memiliki keahlian kritik. Untuk itu berdasarkan namanya, kritik populer harus bersifat populer.

Kritik populer merupakan “jenis keputusan yang dibuat sejujur-jujurnya atau secara tidak langsung putusan yang dibuat oleh kebanyakan

orang yang tidak memiliki keahlian kritik terlepas dari benar tidaknya” (Kartika, 2007:56).

Dari beberapa jenis kritik seni di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peneliti ini menggunakan jenis kritik ilmiah, yaitu jenis kritik yang dapat memberikan suatu ketetapan lewat analisis, interpretasi dan evaluasi.

Kritik seni mempunyai “standar atau tolok ukur bagi kegiatan menciptakan dan mengapresiasi karya seni untuk itu ada empat tahapan kegiatan yang disodorkan oleh Feldman (dalam Ashari M, 2016: 10) dalam membangun struktur kritik seni yang ideal antara lain:

Kritik seni ini mempunyai standar kriteria atau tolok ukur bagi kegiatan menciptakan suatu ketetapan dan mengapresiasi karya seni.

Adapun unsur-unsur dalam kritik seni sebagai berikut:

a) Deskripsi

Deskripsi merupakan suatu penggambaran atau pelukisan dengan kata-kata apa saja yang terjadi dalam karya seni rupa yang ditampilkan. Deskripsi sebagai penjelasan mengenai gambaran visual mengenai citra yang ditampilkan secara jelas, biasanya uraian tulisan sesuai dengan keadaan karya sebagaimana adanya gagasan, tema, teknik, media, serta, cara mengungkapkannya dan deskripsi secara umum menjelaskan apa saja yang terlihat dalam pandangan mata mengenai hal-hal yang diwujudkan seperti garis, bidang, warna, tekstur, dan lain-lain (Bahari, 2008:9-10).

Deskripsi merupakan suatu proses inventarisasi, mencatat apa yang tampak kepada kita. Dalam tahap ini sejauh mungkin hindari adanya kesimpulan gambar. “Boleh dikatakan dalam deskripsi ini tidak berisikan petunjuk mengenai nilai apa yang digambarkan” (Kartika, 2007:63).

Jadi deskripsi dalam pengertian kritik seni adalah suatu proses mencatat apa yang tampak dalam karya seni sebagai suatu penggambaran atau penulisan dalam karya seni yang ditampilkan.

b) Analisis Formal

Analisis formal yakni “melanjutkan inventarisasi deskripsi dengan mengumpulkan bukti-bukti untuk mengarahkan penafsiran karya dengan pertimbangan kebaikannya” (Kartika, 2007:64-65).

Jadi dalam tahapan ini analisis formal yaitu mencoba menjelaskan objek kritik dengan cara menganalisis menilai secara keseluruhan kualitas unsur-unsur elemen kesenirupaan atau data yang tampak secara visual dengan berbagai pertimbangan.

c) Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu proses di mana seorang kritikus mengekspresikan arti suatu karya melewati penyelidikan dan tidak terikat penemuan ekuivalensi verbal atas pengalaman yang diberikan oleh suatu objek seni. “Salah satu problem pokok dari sebuah estetika dan kritik seni adalah bahwa kita tidak bisa menghindari persepsi yang akan melibatkan perubahan-perubahan dan prasangka pengkajian serta kebudayaan manusia” (Kartika, 2007:66-67).

Secara singkat bahwa interpretasi merupakan proses di mana seorang kritikus menafsirkan dan mengekspresikan arti dari semua hal-hal yang terkandung dalam karya seni dengan penyelidikan tanpa terikat pengalaman yang diberikan suatu objek seni.

d) Keputusan dan Evaluasi

Dalam sebuah penilaian disusun berdasarkan deskripsi, analisis formal dan interpretasi dari sebuah karya seni dan merupakan proses penetapan derajat karya seni rupa dibandingkan karya seni rupa lainnya yang sejenis berdasarkan penilaian pada nilai estetikanya secara relatif dan kontekstual dengan cara mengaitkan karya yang ditelaah dengan suatu karya seni lainnya yang sejenis. Setelah itu menetapkan tujuan atas fungsi karya yang ditelaah dengan menentukan sejauh mana karya yang sedang ditelaah itu berbeda dengan karya-karya sebelumnya dengan menelaah dari segi karakteristik, kebutuhan khusus dan dan sudut pandang yang melatarbelakanginya (Bahari, 2008: 2008: 12-13).

Jadi dapat disimpulkan bahwa keputusan dan evaluasi yaitu proses yang dilakukan oleh seorang kritikus seni dalam penetapan derajat karya seni rupa dibandingkan karya seni rupa yang lainnya yang sejenisnya berdasarkan tingkat manfaat artistik dan estetika.

#### Hukum Penyusunan (Asas Desain)

##### 1. Asas Kesatuan (*unity*)

Kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan, atau keTuhanan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi di antara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh. Berhasil tidaknya pencapaian bentuk estetik, yang ditentukan oleh kemampuan memadu keseluruhan. Dapat dikatakan bahwa tidak ada komposisi yang tidak utuh (Dharsono, 2007:45).

##### 2. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan dalam penyusunan merupakan keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual atau secara intensitas kekaryaannya. Bobot visualnya ditentukan pada ukuran, wujud, warna, tekstur, unturnya semua dipertimbangkan dan memperhatikan keseimbangan. Ada dua keseimbangan yang diperhatikan dalam menyusun bentuk, yaitu *formal balance* dan *informal balance*. *Formal balance* merupakan keseimbangan dua pihak berlawanan dalam satu poros. *Informal balance* merupakan keseimbangan sebelah menyebelah dari susunan unsur yang menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras dan selalu asimetris (Dharsono, 2007: 45-46).

### 3. Kesederhanaan (*Simplicity*)

Dasar dari kesederhanaan desain adalah kesederhanaan yang selektif dan kecermatan pengelompokan unsur-unsur artistik dalam desain mencakup beberapa aspek sederhana unsur yaitu komposisi dalam desain sederhana, sebab unsur yang terlalu rumit sering menjadi bentuk yang mencolok dan penyendiri, asing atau terlepas sehingga sulit diikat dalam kesatuan keseluruhan, kedua kesederhanaan struktur yaitu komposisi yang baik dicapai melalui penerapan struktur sederhana, sesuai dengan pola, fungsi atau efek yang dikehendaki, ketiga kesederhanaan teknik seperti sesuatu komposisi yang dicapai dengan teknik yang sederhana (Dharsono, 2007: 47-48).

### 4. Aksentuasi (*Emphasis*)

Desain yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (*center of interest*), yaitu dapat dicapai dengan melalui perulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada, warna, garis, ruang, bentuk atau motif. Cara untuk menarik perhatian terhadap titik berat suatu ruang seperti aksentuasi melalui perulangan, aksentuasi melalui ukuran, aksentuasi melalui susunan (Dharsono, 2007: 47).

### 5. Proporsi

Proporsi dan skala mengacu kepada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan. Warna, tekstur, dan garis memainkan peran penting dalam menentukan proporsi (Dharsono, 2007: 48).

## 4. Seni lukis

Menurut Tinjauan seni, (1990: 11) "Seni lukis adalah suatu pengungkapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna". Sedangkan menurut Bahari, (2008:45).

Seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensional yang menampilkan unsur warna, bidang, garis, bentuk, dan tekstur. Seni lukis merupakan ungkapan pengalaman artistik dan ideologi. Secara umum seni lukis dikenal melalui sapuan kuas dengan cat berbasis cat minyak yang diusapkan pada permukaan kanvas. Sedangkan medium lainnya adalah cat berbasis cat air yang diusapkan pada permukaan kertas. Dan perkembangan selanjutnya tidak hanya medium minyak dan air saja tetapi

dengan berbagai bahan pewarna dan elemen-elemen lainnya sesuai dengan ide atau gagasan penciptanya.

Seni lukis sebagai ungkapan pengalaman estetik yang diungkapkan dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan medium rupa, medium rupa yang dimaksud dapat dicapai dari berbagai material seperti tinta, cat, atau pigmen, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi. (Kartika, 2004:6)

Pengertian seni lukis adalah usaha manusia untuk menciptakan karya seni dapat memunculkan kenikmatan keindahan dari bentuk dan warna sesuai dengan apa yang disimbolkan. Seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi objektif seseorang.

Karya seni lukis manusia yang diciptakan oleh manusia tidak pernah lepas dari kehidupan manusia itu sendiri, sehingga dalam menciptakan karya seniman harus memperhatikan aspek seni lukis yang terdiri dari tema, bentuk, dan isi, sehingga seni lukis yang diciptakan akan mempunyai makna dan nilai aspek. Dalam seni lukis itu sendiri terdiri dari beberapa aliran diantaranya seni lukis realisme, realisme merupakan salah satu pengayaan seni yang berkembang di Prancis pada abad ke-19 dan hingga saat ini masih dianggap penting dan sangat berpengaruh.

### **5. Seni Lukis Realisme**

Realisme merupakan salah satu pengayaan seni yang berkembang di Prancis pada abad ke-19 dan hingga saat ini masih dianggap penting dan sangat berpengaruh. Dasar pemikiran dari aliran Realisme adalah berusaha memandang dunia secara objektif dan menolak kecenderungan seni yang membawa ilusi. Di Wilayah praktiknya, seniman yang menganut paham Realisme berusaha

menghadirkan penggambaran mengenai realitas dalam kehidupan sebagaimana adanya, tanpa harus direalisasikan atau dilebihkan melalui imajinasi

### 1. Seni Lukis Realisme Sosial

Menurut Pringgodigdo (1977) seni lukis mempunyai pengertian sebagai bahasa ungkapan dari suatu pengalaman artistik maupun ideologis dengan menggunakan warna dan garis, untuk mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, dan garis, ilusi, maupun ilustrasi, dari kondisi subjektif seseorang.

Menurut Dharsono (2003:30) “seni lukis dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), menggunakan medium rupa seperti garis, warna, tekstur, *shape* dan sebagainya”. Kesimpulan dari beberapa para ahli diatas, seni lukis adalah bahasa ungkapan dari pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dimensional dengan media rupa untuk mengungkapkan suatu emosi perasaan dari seseorang.

Sedangkan menurut pendapat Bahari, (2008: 119) Realisme Sosial dirumuskan sebagai karya seni yang mengabdikan kepada kepentingan Rakyat dan melawan kaum borjuis dan feodal. Realisme Sosial adalah gaya melukis dengan konten sosial atau politik sebagai alat propaganda oleh pemimpin politik Nazi Jerman, Komunis Rusia dan Cina Komunis mulai dikenal di Meksiko dan Amerika Serikat tahun 1920-an dan 1930-an (Duane dan Sarah Preble, 1994:444). Setiap realitas, setiap fakta, hanya merupakan sebagian dari kebenaran, bukan kebenaran itu sendiri karena setiap realita, fakta, hanya sebagian saja dari kebenaran, hanya satu fakta dalam perkembangan dialek.

Realisme Sosial adalah pemraktikan Sosialisme di bidang kreasi kesenian sastra dan merupakan kreasi bidang kesenian untuk memenangkan Sosialisme yang punya warna serta memiliki amanat politik yang tegas, militant, eksplisit. (Moelyono, 1997: 23-24).

Filsafat Marxisme yang dipelopori oleh Karl Marx menekankan pentingnya isi nilai ideologis dalam seni. Menurut kaum Marxis tidak ada karya seni bisa dipahami dan dinilai tanpa suatu analisis lengkap tentang ide-ide sosial dan politik yang termuat dalam karya itu (The Liang Gie, 1996: 38)

## 2. Pelukis Realisme Sosial

Seni rupa pada abad ke-20 tidak secara keseluruhan didominasi pada masalah-masalah formal. Beberapa seniman berusaha memanfaatkan seni rupa sebagai alat kritik sosial. Dalam negara represif pasif dan komunis, gaya Realisme Sosial banyak dijumpai karena mudah dipahami oleh masyarakat dan didukung oleh Pemerintah sebagai alat propaganda.

Aliran ini sangat berkembang di Mexico dengan tokoh-tokohnya yang revolusioner seperti Diego Rivera (1886-1957), Jose Clemente Orozco (1883-1949) dan Siqueros sekitar tahun 1920-an. “Realisme Sosial didasarkan pada tujuan sosialismenya yang militant” (Susanto, 2012: 328). “Seni merupakan “alat propaganda politik atau kepentingan Negara, maka seni abstrak ditolak, karena tidak langsung sebagai alat propaganda dan kurang sesuai untuk tujuan didaktis dalam perjuangan mereka”. (Soetjipto, 1989: 215-216).

a. Realisme Sosial Mexico

Pelukis asal Mexico, Diego Rivera (1886-1957). “Ia memainkan peranan penting dalam menggunakan kembali seni lukis sebagai medium lukisannya”. Rivera mengagungkan budaya asli Meksiko serta gagasan revolusioner pemerintah Meksiko yang baru, misalnya reformasi agraria.

Melihat pemerintah di Meksiko yang masih baru memulai dan melihat rakyatnya yang baru saja mengenal huruf, Rivera berkeinginan untuk menggali kembali seni dan tradisi budaya negerinya, sekaligus mendidik rakyatnya serta mempopulerkan pemerintahannya. Rivera populer karena seninya itu bisa dirasakan banyak orang dan rasa seni pribadinya itu terkalahkan oleh dedikasi sosialnya (Soetjipto, 1989: 217).

Jose Clemente Orozco (1883-1949). “Gayanya ekspresif sosialistik dan serta ruangnya tegas kuat, mengingkari kedataran bentuk temboknya” (Soedarso Sp, 1990: 105-106). Ia membentuk gaya yang aneh dan mirip dengan primitif di Eropa. “Yang paling khas dari lukisan Orozco adalah karyanya yang emosional dan menggunakan seni mural yang signifikan” (Sheldon Cheney, 1961: 562). “Tema-tema Orozco merupakan ungkapan jiwanya, sehingga lukisannya merupakan suatu ekspresi bukan desain poster untuk dimanfaatkan” (Soetjipto, 1989:218).



Jose Clemente Orozco  
 Gambar 2.1, *Gods of The Modern World*  
 Fresco, 1932  
 Sumber Gambar: [http:// www.artchive.com](http://www.artchive.com)

Menurut Soedarso Sp (1990: 106), lukisan *Gods of The Modern Word*, Orozco ingin mencibir ke arah ilmu pengetahuan, buku-buku yang tebal dan profesor yang menyeramkan. Seorang jerangkong yang melahirkan bayi di atas buku-buku dan di sampingnya juga berserakan bayi-bayi tabung. Jerangkong juga mengenakan seragam kebesaran Universitas. Bayi yang baru lahir itu pun juga sudah mengenakan topi akademik.



Jose Clement Orozco  
 Gambar 2.2, *The Departure of Quetzalcoatl*  
 Fresko. 1934  
 Sumber Gambar: [http:// www.artchive.com](http://www.artchive.com)

Karya muralnya Orozco menggarap seperti lukisan di kanvas. “Sekalipun mural tetapi tidak *applied art*, bukan seni yang dipakai sebenarnya, tetapi sekalipun terasa sosialisasi, namun bukan propaganda” (Soetjipto, 1989: 218).

b. Realisme Sosialis di Indonesia

Menurut Susanto, (2012: 328) Di Indonesia aliran ini berkembang pesat pada era kejayaan Partai Komunis Indonesia (pra-G-30-S), yang pernah dikemukakan oleh LEKRA dalam misi kebudayaan.

Realisme Sosial diangkat dan dipakai oleh LEKRA sejak akhir tahun 1950-an, visinya dirumuskan oleh Njoto. Realisme Sosial menjadikan sebuah gaya dan metode resmi LEKRA yang digunakan untuk menyampaikan ideologi PKI serta memberikan tujuannya dalam sistem komunisme (Maryanto, 2001: 75)

Seniman LEKRA sering menggambarkan suasana perbedaan kelas sesuai dengan kerangka Marxis, objek-objeknya menggambarkan para buruh dan majikan, kehidupan para petani yang miskin dan tuan tanah, nelayan kecil dan tengkulak kaya, dan sebagainya. Karya dari seniman-seniman LEKRA biasanya mengagung-agungkan kaum miskin, yang diperas, maupun kaum petani penggarap sebagai contoh lukisan Lelang Ikan karya seniman LEKRA oleh Itji Tarmizi. Adapun yang lainnya adalah lukisan Sekaten (1955) karya Hendra Gunawan seniman LEKRA asal Yogyakarta yang menunjukkan kepeduliannya terhadap rakyat dan juga lukisan Arjuna Menyusui yang tidak saja memperlihatkan determinisme ekonomi Marxis, tetapi juga humanisme yang menggelikan (Maryanto, 2001: 75-77).

Amrus Natalysya, pelukis Realisme Sosial yang berasal dari Kota Medan, Sumatera Utara. Ia mulai dikenal oleh masyarakat melalui karya patung kayunya Orang Buta yang dilupakan yang dibeli oleh Bung Karno dan Jeritan Tidak Terdengar yang kemudian dikoleksi oleh Departemen P&K Jakarta. Awalnya ia tertarik dengan Michael Wowor yang banyak menekuni patung kayu, tetapi Amrus lebih kuat, diwarnai dengan sentuhan imajinasi Amrus dari Sumatera Utara dan mempunyai pengaruh primitif patung Nias. Ia banyak berdiskusi tentang seni rupa, politik dan revolusi juga menyinggung Marxisme dengan sanggar-sanggar, terutama sanggar Pelukis Rakyat pimpinan Hendra Gunawan. Di tahun 1955 ia menetapkan diri untuk menerjuni kancah perjuangan seni rupa yang mengabdikan pada rakyat dan Revolusi 1945 yang belum selesai, sebagai pilihan politik dan ideologi, diantaranya ia menjadi anggota LEKRA (Tamrin, 2008: 13-39).

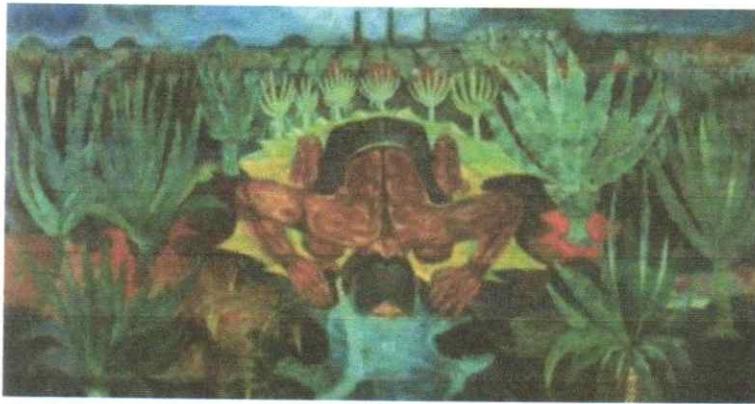
Bersumber dari seniman-seniman LEKRA dan orang-orang PKI, buku bacaan Marxisme, karyanya banyak menggarap atau mengangkat penderitaan manusia sebagai sentral dari karya-karya dan merupakan visi dan misi karya Seni Rupanya. Ideologis pematung tentang problem aktual kehidupan sosial untuk diapresiasi masyarakat, jadi semuanya bersumber dari sistem kekuasaan kelas, di mana kelas-kelas terbawah dihisap oleh kelas-kelas yang lebih berkuasa, kelas masyarakat lapis ter bawah (*grass-roots*) yang tertindas.

Lukisan dengan judul *Kawan-kawanku* dengan media cat minyak juga dibeli oleh Bung Karno ketika mengikuti Pekan Pemuda Nasional di Surabaya. Pada tahun 1961 Amrus bersama kawan-kawannya mendirikan Sanggar Bumi Tarung sebagai wujud perjuangan membela rakyat yang tertindas, pendiri-pendiri lainnya seperti Ng Sembiring, Isa Hasanda, Misbach Tamrin, Kuslan Budiman, Djoko Pekik, Sutopo, Adrianus Gumelar, Sabri Djamal, Suharjiyo Pujanadi, Harmani Haryanto dan lainnya. Sanggar Bumi Tarung adalah satu-satunya sanggar seni rupa yang menyatakan sebagai organisasi di bawah LEKRA (Lembaga Kebudayaan Rakyat) berdasar kemauan dari para anggotanya dan bukan paksaan atau instruksi dari pusat. Dewan pimpinan utamanya adalah Amrus sendiri sebagai ketua. Tema-tema yang digunakan seperti tema perjuangan buruh dan tani, sebagai suatu keharusan bagi seorang seniman untuk peduli, dengan kepekaan hati nuraninya, kepada

penderitaan kelas paling tertindas, kaum buruh dan tani. Sejak didirikan Sanggar Bumi Tarung ia memusatkan pada penggunaan cat minyak sebagai media seni rupanya. Pengaruh sangat besar dari karya-karya Amrus adalah tiga pelukis Meksiko yaitu Diego Rivera, Jose Clemente Orozco, Jacques Squires. Salah Satu lukisan dengan tema buruh dan tani adalah Peristiwa Djengkol (1960). Peristiwa Djengkol berawal dari klaim Perusahaan Gula (PG) atas tanah garapan kaum tani miskin di Desa Djengkol untuk perluasan ladang tebunya. “Beberapa karya lainnya yang bertemakan perjuangan kaum tani yang digarap Amrus tahun itu adalah Melepas Dahaga di Mata Air yang Bening (1960)“ (Tamrin, 2008: 41-113).



Amrus Natalsya  
 Gambar 2.3, **Peristiwa Djengkol**  
 Cat Minyak di Atas Kanvas, 1961  
 Sumber Gambar: Misbach Tamrin (2008:75)



Amrus Natalsya

Gambar 2.4, **Melepas Dahaga Di Mata Air yang Bening**

Cat Minyak di atas Kanvas, 1962

Sumber Gambar: Misbach Tamrin (2008:77)

## 6. Tema, Bentuk, Teknik, dan Warna, dalam Lukisan

### 1. Tema

Tema merupakan “gagasan yang hendak dikomunikasikan pencipta karya seni kepada khalayak, bisa menyangkut masalah sosial, budaya religius, pendidikan, politik, pembangunan, atau sebagainya” (Bahari, 2008:22).

Hasil seni yang baik bukanlah manifestasi sembarangan asal atau mencipta asal sejadinya. Suatu karya seni dilahirkan karena dorongan yang menyeluruh (*holistic*) dan kuat. Akan tetapi jika dikatakan aspek filosofi supaya tercermin pada karya yang baik, bukan berarti seorang seniman harus filsuf seperti Leonardo da Vinci, Immanuel Kant/dan sebagainya karena jika seorang seniman dituntut bersifat filsuf yakni melahirkan sebuah sistem lengkap, kemungkinan besar seniman malah tidak melahirkan karya seni, melahirkan akan melahirkan sistem filsafat baru, dan tentunya akan menjadi filsuf dan batal menjadi seniman. Falsafah seorang seniman

cukuplah filsafat seni yang akan dijadikan sebagai pangkal tolak dan pangkal artistik untuk membangun sebuah karya yang ideal.

Pada dasarnya cara pandang tersebut di atas menjadi sebuah asumsi bahwa idea atau gagasan yang menjadi tema pokok (*subject matter*) pada sebuah karya seni tidak harus lahir dari seorang filsuf, cukup mengungkapkan atau mengkomunikasikan apa yang menjadi kegelisahan perasaan yang terdalam, sebab tema merupakan representasi dari gagasan yang hendak dikomunikasikan pencipta karya seni (seniman) kepada khalayak.

Dapat disimpulkan bahwa tema pokok mempunyai pengertian sebagai inti atau pokok bahasan dari gagasan atau ide yang hendak dikomunikasikan oleh pencipta karya seni kepada para penonton atau penikmat seni dalam menciptakan bentuk-bentuk yang dapat memberikan perasaan keindahan.

## 2. Bentuk

Bentuk dalam pengertian seni rupa paling sederhana menurut Djelantik (1999:21) adalah titik. Titik tidak memiliki ukuran atau dimensi, titik sendiri belum memiliki arti tertentu. Kumpulan dari titik mempunyai arti dengan menetapkan titik itu secara tertentu. Kalau titik berkumpul dengan sekali dalam suatu lintasan, mereka akan bersama-sama menjadi bentuk garis. Beberapa bidang garis bersama bias menjadi bentuk ruang, maka, titik, garis, bidang dan ruang adalah bentuk-bentuk mendasar bagi seni rupa.

Menurut (Dharsono, dalam Ashari M, 2016:47) “kategori bentuk dalam mendukung karya seni ada dua macam, yang pertama adalah bentuk visual (*visual form*) yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut”. Selanjutnya bentuk khusus (*special form*) yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal

balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisik terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya.

Berdasarkan analisis tersebut maka “bentuk” dalam sebuah karya seni memiliki empat pengertian, antara lain:

- a. Organisasi dan interelasi elemen-elemen dari medium yang tercakup dalam karya.
- b. Tetapi meski pengertian pada poin pertama tentang organisasi dan interelasi elemen-elemen dari medium yang tercakup dalam karya sangat luas dan bermakna umum, hal tersebut dianggap masih belum cukup inklusif.
- c. “Bentuk” seringkali digunakan untuk merujuk pada pola organisasi tertentu yang dikenal secara tradisional dan umum. Bentuk biasanya merujuk pada organisasi formal, seperti dalam pengertian organisasi dan interelasi elemen-elemen dari medium yang tercakup dalam karya.
- d. Seluruh makna “bentuk” tersebut dibedakan secara deskriptif.

Menurut Dharsono Kartika (2007: 33) “menyatakan bentuk fisik sebuah karya diartikan sebagai konkretisasi dari *subject matter* dan bentuk fisik sebuah karya adalah susunan dari kesan hasil tanggapan”. Hasil tanggapan itu yang menjadikan sebuah bobot karya seni atau disebut makna.

Suwaji Bastomi (1992: 97) berpendapat bahwa tinjauan terhadap hasil seni meliputi dua aspek yakni isi dan bentuk seni. Adalah jiwanya dan bentuk merupakan wadahnya. Isi sebagai muatan yang ada di dalam bentuk yang ditentukan oleh cipta atau ide pencipta adapun bentuk ditentukan oleh keterampilan teknik mengolah media (alat dan bahan) seni yang digunakan oleh pencipta.

Pengertian bentuk dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa bentuk merupakan kumpulan dari titik, garis, bidang, atau elemen dasar seni rupa dan bentuk itu ditentukan oleh keterampilan oleh mengolah media (alat dan bahan).

### 3. Teknik

Teknik adalah “keterampilan atau kemampuan seni yang dimanfaatkan guna pencapaian tujuan instrumental, reflektif dan tujuan formal estetik sebagai tujuan otonom” (Syahman, 1993:13).

Menurut Sem C. Bangun (2000: 39-41) keterampilan dan teknik adalah subjek yang sah dalam, penelitian untuk penilaian kritis, karena keduanya mendukung nilai estetis, teknik itu bukan sarana mencapai tujuan, melainkan tujuan itu sendiri.

Menurut Bastomi, (1992:102-123) “berpendapat bahwa yang dimaksud dalam persoalan teknik adalah teknik mengolah media seni atau bisa disebut bagaimana mentransfer ide ke dalam bentuk yang sensual dan bernilai”.

Dari beberapa pendapat di atas pengertian teknik dapat disimpulkan bahwa teknik merupakan keterampilan dan kepandaian pencipta karya seni dalam mengolah media alat dan bahan dalam berkarya seni dimana keterampilan itu digunakan untuk mentransfer ide ke dalam bentuk yang sensual dan bernilai seni.

### 4. Warna

Warna merupakan unsur utama kedua sebuah desain, baik desain dua dimensional maupun desain tiga dimensional yang harus dikuasai betul oleh setiap orang pendesain.

a. Arti simbolik warna.

Warna –warna yang mempunyai arti simbolik antara lain sebagai berikut:

- a) Merah melambangkan berani, semangat, gairah, cinta, merah, panas, menyala, riang, manis, dan berkobar-kobar.
- b) Jingga melambangkan kekeringan, kebahagiaan, bercita-cita, riang, dan gembira.
- c) Kuning melambangkan mulia, keagungan, ketinggian martabat, luhur, mahal, bijaksana, riang, setia.
- d) Hijau melambangkan harapan, muda, tumbuh, subur, damai.
- e) Biru melambangkan setia, kebenaran, misteri, damai, simpatik, dingin, tenang, dipercaya.
- f) Nila melambangkan sedih, kematian, kebesaran, romantik.
- g) Ungu melambangkan riang misterius, berduka.
- h) Rose melambangkan tenteram, riang, romantik.
- i) Coklat melambangkan tabah, stabil, subur.
- j) Putih melambangkan suci, murni, sedih pasif, menyerah.
- k) Hitam melambangkan gelap, kematian, berat, menyerah, berkabung, kesungguhan.

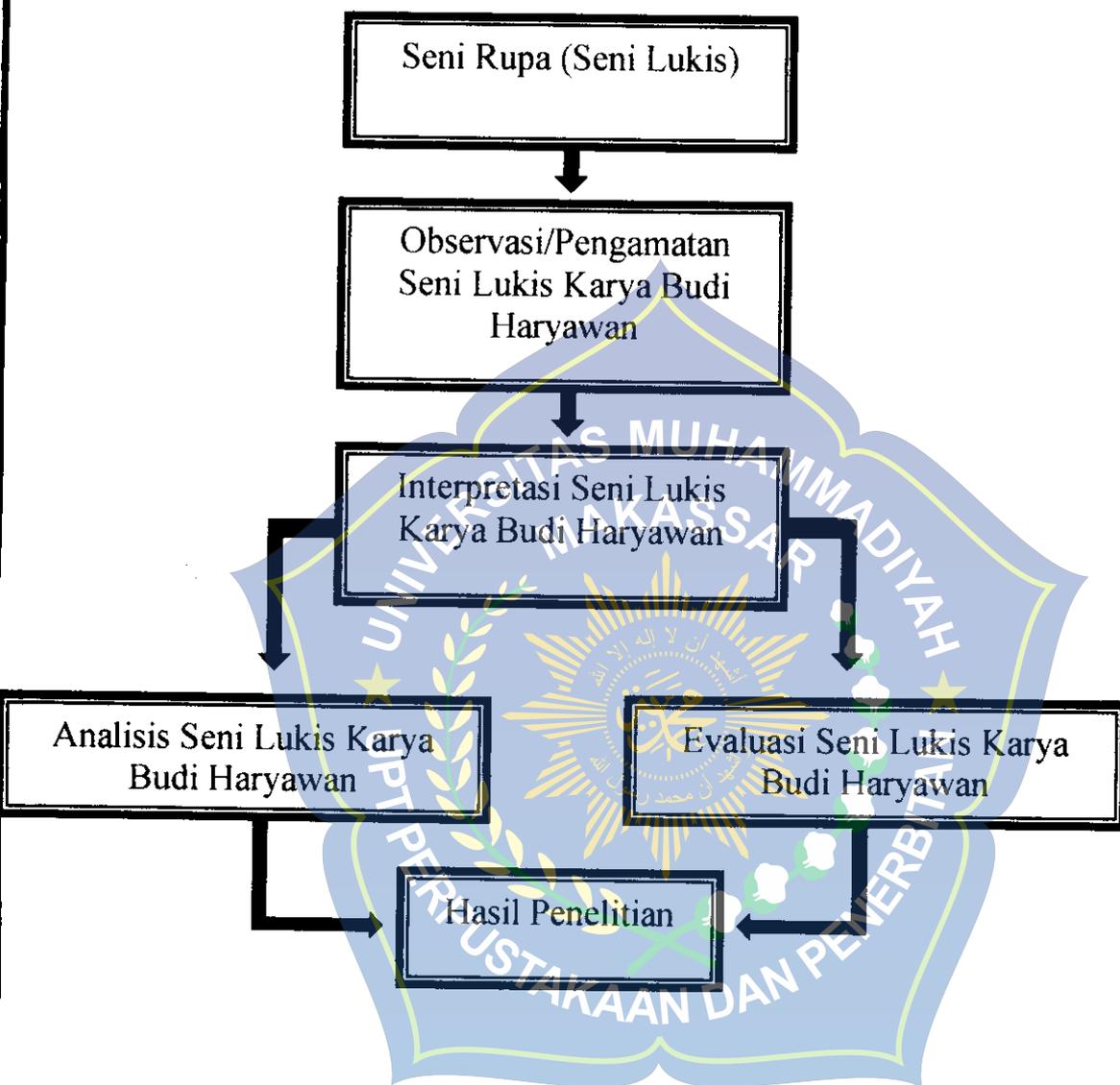
Warna adalah zat elemen atau medium seni rupa merupakan unsur susunan yang sangat penting, baik untuk seni rupa murni maupun seni rupa terapan. Hubungan warna dengan kehidupan manusia sedemikian eratnyanya, sehingga warna memiliki peran sangat penting, yaitu: warna sebagai warna, warna sebagai representasi alam, warna sebagai

lambang/symbol, dan warna sebagai simbol ekspresi (Dharsono, 2007: 39-40).

1. Warna sebagai warna, kehadiran warna tersebut sekedar untuk memberi tanda pada suatu benda atau barang, atau hanya untuk membedakan ciri benda satu dengan lainnya tanpa maksud tertentu dan tidak memberikan prestasi apapun. Warna-warna tidak perlu dipahami dan dihayati karena kehadirannya hanya sebagai tanda dan lebih dari itu hanya sebagai pemanis permukaan.
2. Warna sebagai representasi alam, kehadiran warna merupakan penggambaran sifat objek secara nyata, atau penggambaran dari suatu objek alam sesuai dengan apa yang dilihatnya. Warna-warna tersebut sekedar memberikan ilustrasi dan tidak mengandung maksud lain kecuali memberikan gambaran dari apa dilihat. Warna-warna ini banyak dipakai oleh kaum naturalis dan realis dan juga karya representatif lain.
3. Warna sebagai tanda/lambang/symbol, di sini kehadiran warna merupakan lambang atau melambangkan sesuatu yang merupakan tradisi atau pola umum misalnya, warna pada wayang, batik tradisional, dan rupa lainnya yang punya citra tradisi. Dan juga lambang yang dipakai karya seni yang menggunakan pola tertentu seperti, logo batik, wayang dan lain-lain. Warna kuning berarti pengecut, kecewa, misteri, prihatin. Hijau melambangkan kesuburan, kedamaian, kerukunan dan seterusnya.

## B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep dari uraian pada tinjauan pustaka, maka dibuat gambar skema yang kerangka pikir sebagai berikut:



Skema 2.1, Kerangka Pikir.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### B. Jenis dan Lokasi Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimana ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2010 : 9). Kirk dan Miller (dalam Moleong) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan dengan orang-orang tersebut mendapatkan data yang digalinya (Moleong , 2002 :3).

Dasar pemikiran yang digunakan pada metode ini yaitu ingin mengetahui tentang fenomena dengan dalam kondisi yang alamiah, bukan kondisi yang terkendali. Oleh karena itu, peneliti perlu untuk langsung ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif kiranya lebih tepat untuk digunakan.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis kritik seni lukis realisme karya Budi Haryawan, maka peneliti menggunakan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang penulis peroleh sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan

jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada

Pelaksanaan metode penelitian deskriptif tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan Interpretasi tentang data tersebut, selain itu semua data yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat kediaman pelukis di Jl. Tamangapa Raya 5 Perumahan Bonto Te'ne Blok B. No. 11 Kecamatan Manggala Kota Makassar, Sulawesi Selatan.



Gambar 3.1, Peta Lokasi Penelitian

## B. Variabel dan Desain Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

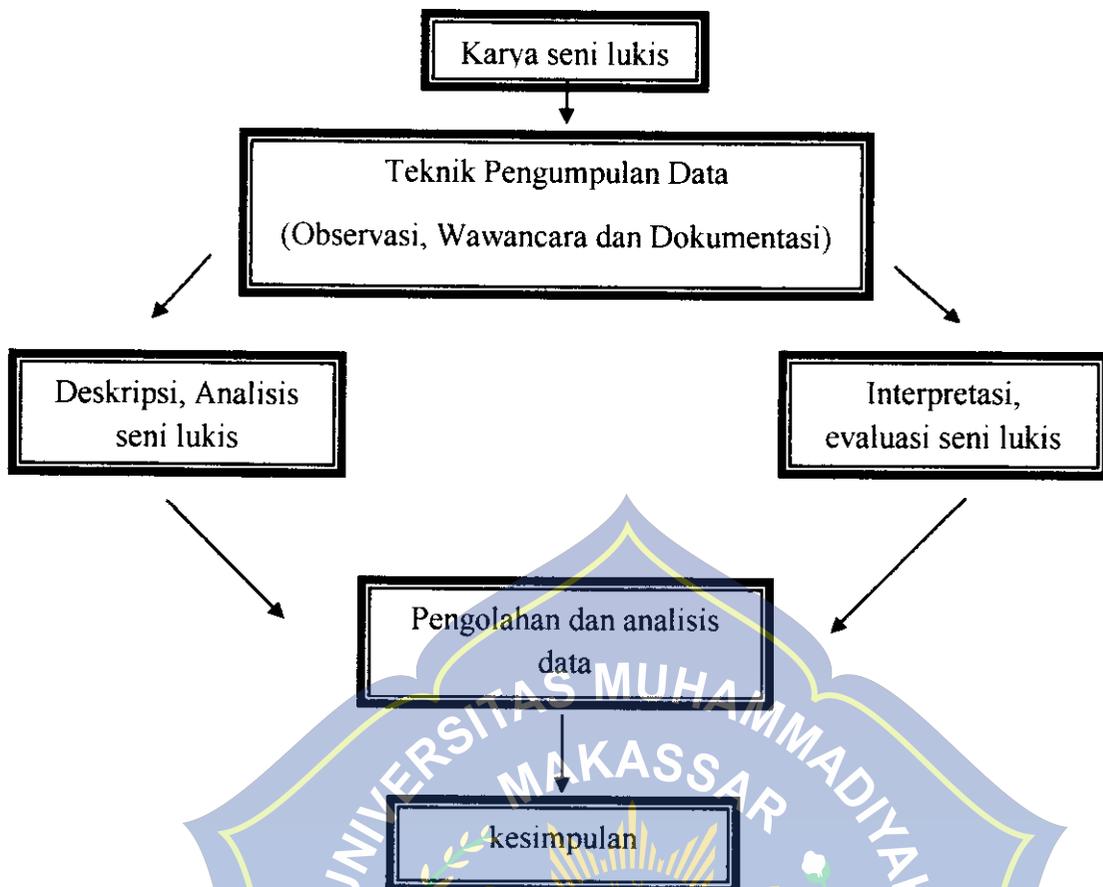
Penelitian ini dilakukan guna memperoleh data tentang Studi Kritik Seni Lukis Rumah Tua di Dekat Pantai Karya Budi Haryawan. Dengan demikian, variabel penelitian adalah “Studi Kritik Seni Lukis Rumah Tua di Dekat Pantai Karya Budi Haryawan”.

Adapun keadaan variabel-variabel sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” karya Budi Haryawan.
- b. Menganalisis Formal lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” karya Budi Haryawan.
- c. Menginterpretasi lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” karya Budi Haryawan.
- d. Mengevaluasi (penilaian) lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” karya Budi Haryawan.

### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu rancangan yang hanya menggambarkan suatu hal. Dalam artian rancangan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan tentang Studi Kritik Seni Lukis Rumah Tua di Dekat Pantai Karya Budi Haryawan. desain penelitian ini digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Skema 3.1, Desain Penelitian

### C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas ruang lingkup variabel, penulis mengemukakan definisi sebagai acuan di dalam mengumpulkan data. Definisi yang dimaksud sebagai berikut:

#### 1. Mendeskripsikan Karya

Variabel ini meliputi uraian tentang hal diwujudkan pada karya secara kasat mata mengenai garis, warna, bidang, tekstur dan lain-lain tanpa memberikan interpretasi dan penilaian.

## 2. Menganalisis Formal Karya

Variabel ini penguraian mutu atau kualitas garis, bentuk, warna serta penataan fitur-fitur warna, lokasi dan ruang dalam objek pengamatan.

## 3. Menginterpretasi Karya

Variabel ini meliputi kualitas ekspresif terhadap makna karya yang didasarkan pada deskripsi dan analisis formal.

## 4. Mengevaluasi Karya

Variabel ini meliputi proses akhir dari struktur kritik yang ;menetapkan kualitas baik buruknya sebuah karya.

### **D. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran atau permasalahan yang akan diteliti. Objek dari penelitian ini adalah Studi Kritik Seni Lukis Rumah Tua di Dekat Pantai Karya Budi Haryawan. Penelitian ini dilaksanakan di rumah Budi Haryawan yang berada di Jalan Tamangapa Raya 5 Perumahan Bonto Te'ne Blok B No.11 Kecamatan Manggala Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan, observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara.

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan guna memperoleh data secara langsung terhadap Karya seni sebagai bahan analisis. Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau stimulus yang digunakan secara tajam terinci, dan mencatat secara akurat dalam beberapa cara. Observasi dapat mengungkapkan gambaran sistematis

mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian seni ketika melakukan observasi yaitu karya seni, ruangan atau tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan tujuan. Akan tetapi dalam penelitian tentang menganalisis seni lukis Budi Haryawan, pengumpulan data secara observasi ini lebih difokuskan pada bagian analisis seni lukis Budi Haryawan. Observasi ini dilakukan secara langsung dari dekat pada objek penelitian agar mendapatkan data primer berupa data fisik yang jelas. Observasi penelitian ini dilakukan sebelum melakukan pencarian data wawancara dari narasumber.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah “suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung” (Rohidi, 2011: 208). Percakapan dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (*narasumber*) untuk memberikan penjelasan dan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, dimana peneliti sudah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Pada penelitian ini, wawancara secara mendalam dilakukan pada pelaku seni yaitu Budi Haryawan.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai “pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya”. (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 211). Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data-data sebelumnya, teknik

dokumentasi dibutuhkan sebagai alat pengumpul data yang bersifat dokumenter. Sumber informasi dari dokumenter pada dasarnya segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumentasi baik resmi maupun tidak, baik diterbitkan maupun tidak.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mengenai Studi kritik seni lukis rumah tua di dekat pantai karya Budi Haryawan yaitu:

1. Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan dan diperiksa kembali.
2. Menganalisis permasalahan yang ada serta menyusun kembali untuk dikaji lebih lanjut.
3. Mengadakan kategorisasi data dan membuat kriterianya baik data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun hasil dokumentasi.
4. Teknik analisis data adalah non statistik atau analisis kualitatif karena data yang terkumpul merupakan data kualitatif.
5. Memaparkan kajian tersebut kedalam uraian secara deskripsi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara objektif tentang Studi Kritik Seni Lukis Rumah di Dekat Pantai Karya Budi Haryawan atau penelitian yang diperoleh di lapangan melalui instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini tidak menggunakan data kuantitatif melainkan menggunakan data kualitatif. Data yang telah diolah dan dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif, sesuai dengan indikator dalam variabel penelitian.

Dalam hasil penelitian atau wawancara terdapat beberapa temuan penelitian dan pembahasan seperti riwayat hidup Budi Haryawan, serta tinjauan dari lukisan Budi Haryawan, deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi pada lukisan Budi Haryawan.

#### 1. Riwayat Hidup Budi Hayawan

##### a. Profil Budi Haryawan

Tabel 1, Profil Budi Haryawan

NAMA	Budi Haryawan
UMUR	50 tahun
TEMPAT TANGGAL LAHIR	Makassar 16 februari 1970
PENDIDIKAN	Universitas Negeri Makassar (UNM)
PEKERJAAN	Pelukis
ALAMAT	Jl. Tamangapa Raya 5 Perumahan Bonto Te'ne blok B No. 11

## b. Biografi Budi Haryawan

Berperawakan gemuk, berkacamata, berambut hitam yang diikat dibelakang, dengan pakaian baju kaos yang berwarna hitam, dan sebuah alat musik yang digenggam itulah saat pertama kali penulis melihat sosok dari bapak Budi Haryawan yang fenomenal, Budi Haryawan memiliki paras wajah yang tampan, ia lahir pada 16 februari 1970. Budi Haryawan dibesarkan di Kota Makassar. Orang tua Budi Haryawan adalah seorang guru, saudara-saudaranya juga seorang guru, ia adalah anak pertama dari bersaudara. Istrinya bernama Asma Andin, yang terpaut 1 tahun di atasnya. Dari pernikahannya dengan Asma Andin ia dianugerahi dua orang anak, yaitu satu orang laki-laki dan satu orang perempuan. Dari hasil kegiatan berkeseniannya ia mampu menyekolahkan masing-masing anak-anaknya, yang mana anak pertama itu, kuliah di ITB dan satunya lagi yang anak bungsu masih duduk di bangku SMP. Ia menempati rumah yang menyatu dengan alam, dilengkapi dengan ruang keluarga dan ruang pribadi di mana ruang tersebut menjadi Galeri untuk menyimpan karya-karya nya dan juga sebagai studio lukis.

Dua anak Budi Haryawan, tidak ada yang mempunyai minat untuk mengikuti jejak profesi ayahnya, mereka lebih memilih masuk ke jurusan seperti teknologi informasi, dan satunya masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Budi Haryawan memang tidak membentuk anak-anaknya untuk menjadi seorang seniman khususnya seni lukis, menurutnya mereka belum tentu berbakat sepertinya, walaupun mereka menjadi seorang pelukis mereka tidak akan melebihi kemampuan dari ayahnya. mereka melanjutkan ilmu-ilmu umum saja, ungkapanya. Mereka bukannya tidak tertarik kepada

pekerjaan ayahnya Budi Haryawan, tetapi karena memang tidak terlalu diarahkan untuk menjadi seorang pelukis, walaupun sempat Budi Haryawan mengarahkan sedikit tentang bagaimana itu melukis.

Perjalanan studi Budi Haryawan diawali dari SD Negeri Karuwisi 3, SMP Negeri 13 Makassar dan SMA 3 Makassar dan pada tahun 1989 ia melanjutkan studi di IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) sekarang UNM (Universitas Negeri Makassar) Jurusan seni rupa. Sejak kecil ia merasa bisa menggambar dan memang atas dasar keinginan sendiri dan dorongan dari orang tua untuk masuk ke Jurusan Seni Rupa IKIP Makassar. Orang tua adalah seorang guru yang pernah mengambil Jurusan kesenian di PGSLP (Pendidikan Guru Sekolah Lanjutan Pertama), jadi bakat melukis dari Budi Haryawan turun dari bakat orang tua.

Berawal dari hobinya yang suka dengan musik ia akhirnya melanjutkan kecakapannya itu dalam bidang akademik di IKIP Makassar dan mengambil Jurusan Seni Musik tetapi dia malah lulus di Jurusan Seni Rupa akan tetapi ia tetap melanjutkan program studinya dengan Jurusan Seni Rupa karena bakat melukisnya juga sudah ada dari sejak ia kecil. Budi Haryawan pada masa kecilnya memang sudah senang menggambar di lantai rumah yang berwarna hitam dengan media menggunakan kapur sebagai pewarnanya. Saat kecil Budi Haryawan mempunyai cita-cita sebagai musisi apalagi masuk di Jurusan Seni Musik tetapi ia malah lulusnya di Jurusan Seni Rupa.

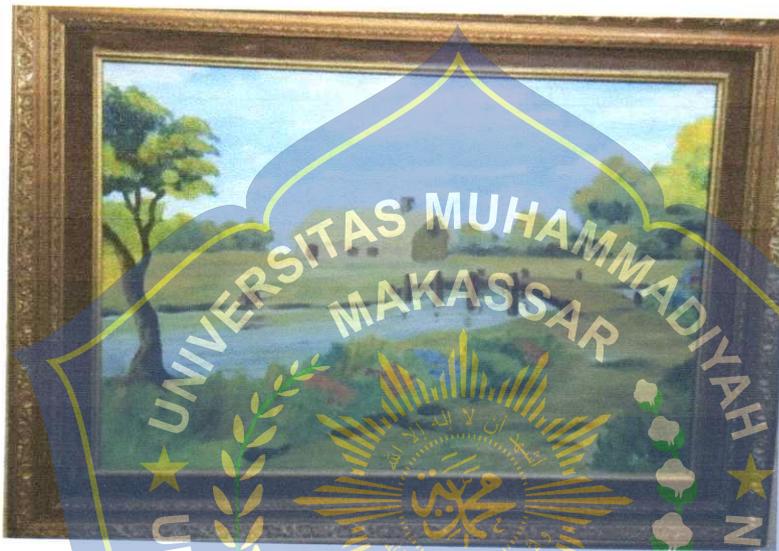
Di luar dari kesibukan menjadi seorang mahasiswa ia juga terlibat sebagai pendiri Sanggar Seni Cendrawasih pada tahun 1996. Pada saat itu Sanggar cendrawasih sangat populer dikalangan akademisi seni dan

masyarakat umum, kegiatan-kegiatan dari Sanggar tersebut seperti melukis bersama dan mengadakan perhelatan pameran, Kegiatan-kegiatan pameran dari Sanggar Seni Cendrawasih bukan hanya mahasiswa saja yang ikut melainkan dosen-dosenya pun juga ikut berpartisipasi di dalamnya. Dan pengalaman berpameran dari Budi Haryawan tidak diragukan lagi, sebab ia sudah menjajal beberapa Kota di Indonesia ini dan bahkan paling fenomenal ia pernah mengikuti pameran sampai ke Jepang. Setelah bertahun-tahun ia bersama sanggar seni cendrawasih akhirnya ia memilih untuk vakum dan keluar dari komunitas yang ia dirikan tersebut pada tahun 1999. Bukan tanpa alasan, sebab keluarnya ia dari sanggar seni tersebut karena ia memilih untuk hidup berkeluarga dengan bingkai pernikahan. Kendati demikian seorang Budi Haryawan tidak lantas meninggalkan keahliannya sebagai seorang pelukis.

Budi Haryawan dikenal sebagai pelukis realis Makassar, keahliannya tersebut menjadikan dirinya sebagai seorang yang diperhitungkan dalam bidang seni lukis khususnya di Kota Makassar, namanya pun sering disandingkan dengan seniman-seniman Makassar seperti Mike Turusy, dan Zainal Beta. Kendati demikian dia tidak lantas menjadi sombong, sikap yang murah senyum dan terbuka mengindikasikan dia seorang yang ramah dan baik.

Perjalanan berkarya dari Budi Haryawan, dimulai dari ia menduduki bangku perkuliahan di Jurusan Pendidikan Seni Rupa, karya pertama dari seorang Budi Haryawan yaitu tugas dari mata kuliah seni lukis. Tugas tersebut berupa lukisan realis yang bertemakan pemandangan alam

dengan suasana pedesaan. Karya tersebut masih tampak rapi menghiasi dinding galeri pribadi dari bapak Budi Haryawan, karya lukis yang tampak biasa-biasa saja menggambarkan dirinya sebagai seorang pemula yang berkecimpung dalam dunia seni. Dari situlah tumbuh kecintaan terhadap dunia seni lukis yang terus-menerus ia perdalam sampai saat ini.



Budi Haryawan  
 Gambar 4.1. *Landscape Painting*  
 Cat Minyak di Atas Kanvas  
 (1990)  
 80 cm x 60 cm  
 Sumber Foto: Baharuddin.

### 1. Tinjauan Lukisan Budi Haryawan

Awal melukis Budi Haryawan masih dipengaruhi oleh aliran yang dipakai oleh tokoh yang menjadi sumber inspirasinya, seperti Leonardo Da Vinci, Afandi dan salah satu pelukis Makassar yaitu Rusdi Trunajaya yang juga menjadi guru seni dan spiritual bagi Budi Haryawan. Bukti kekaguman Budi Haryawan bisa

terlihat dari lukisan potret wajah dari Rusdi Trunajaya yang masih tersimpan di dalam galeri pribadinya dan juga karya-karya yang diciptakan yang dituangkan dalam media kanvas selama ia berkarya sebelum ia menemukan gayanya sendiri.

Dalam lukisan-lukisan Budi Haryawan kita akan menemukan lukisan-lukisan dari penggambaran kehidupan rakyat seperti aktivitas nelayan dan juga suasana pedesaan, kecintaannya pada tema alam dan suasana alam dituangkan ke dalam media kanvas seperti lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai”, kekusaman dan kekumuhan warna-warna lukisannya seperti warna hijau lumut, merah, coklat memang terlihat dengan fitur-fitur yang dibuat Budi Haryawan. Di mana fitur-fiturnya adalah penggambaran sebuah rumah tua yang nampak dari warna-warna kekusaman yang menandakan rumah itu sudah berusia puluhan tahun lamanya..

Penganalisaan data dilakukan dengan cara yaitu hasil observasi, wawancara (interview), dokumentasi (foto) dikumpulkan lalu diadakan kategorisasi data dan interpretasi karya dengan merangkum data-data yang dianggap penting, kemudian disusun menjadi bagian-bagian untuk diperiksa kebenarannya dan selanjutnya diadakan penafsiran data. Observasi berjumlah 20 buah karya lukisan Budi Haryawan, selanjutnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 1 buah lukisan karya Budi Haryawan. Yang berjudul “Rumah Tua di Dekat Pantai”. dan perkembangan lukisan-lukisan Budi Haryawan dari awal mula berkarir dalam dunia seni sampai sekarang bisa kita lihat dari beberapa judul yang ditemukan penulis dalam format lukisan-lukisan Budi Haryawan sebagai berikut.

Tabel 2, Format observasi Lukisan Budi Haryawan dari tahun 2014 sampai lukisan 2018

**TAHUN 2014-2018**

1. Punyaku Ini, charcoal dan oil pastel di atas kanvas (2014)
2. Kucing Dalam Buaian, cat minyak di atas kanvas (2014)
3. Seekor Kerbau yang Mengajarkan Dongeng, cat minyak di atas kanvas (2014)
4. Bunga Palsu, cat minyak di atas kanvas (2014)
5. Desa Batangmata Sapo, cat minyak di atas kanvas (2014)
6. Rumah Tua di Dekat Pantai, cat minyak di atas kanvas (2014)
7. Kampung Onto Selayar, cat minyak di atas kanvas (2014)
8. Desa Ballabulo, Selayar, cat minyak di atas kanvas (2015)
9. *Abandoned and unfinished Houses*, cat minyak di atas kanvas (2015)
10. Dusun Jammeng Selayar, cat minyak di atas kanvas (2015)
11. Berlabuh, cat minyak di atas kanvas (2015)
12. *Homecoming*, cat minyak di atas kanvas (2015)
13. *Halleluyah*, cat minyak di atas kanvas (2016)
14. Sultan Hasanuddin, cat minyak di atas kanvas (2018)
15. *After Willem Van Aelst*, cat minyak di atas kanvas (2018)
16. Robert Wolter Mongisidi, cat minyak di atas kanvas (2018)
17. Emmy Saelan, cat minyak di atas kanvas (2018)
18. Ki Hajar Dewantara, cat minyak di atas kanvas (2018)
19. Laksamana John Lie Tjeng Tjoan, cat minyak di atas kanvas (2018)
20. Amir Hafid, cat minyak di atas kanvas (2018)

Dari daftar lukisan-lukisan pada tabel di atas, menurut penulis menyimpulkan bahwa Budi Haryawan beraliran realisme dengan gaya natural. Adapun alasan mengapa penulis mengatakan Budi Haryawan beraliran realisme dengan gaya natural, dapat ditinjau secara deskripsi, analisis formal, interpretasi dan evaluasi pada lukisan Budi Haryawan.

## B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang Studi Kritik Seni Lukis Rumah Tua di Dekat Pantai Karya Budi Haryawan yang berdasarkan penyajian hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun empat tahapan yang kegiatan yang disodorkan oleh Feldman dalam membangun struktur kritik seni yang ideal antara lain Deskripsi, Analisis Formal, Interpretasi dan Evaluasi. Pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebagai berikut:

### 1. Deskripsi (*Description*) Lukisan Rumah Tua di Dekat Pantai



Budi Haryawan  
Gambar 4.2, **Rumah Tua di Dekat Pantai**  
Cat Minyak di Atas Kanvas, (2014)  
50 cm x 38 cm

Sumber Foto: Baharuddin

Lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” dibuat Budi Haryawan dengan menggunakan bahan cat minyak di atas kanvas pada tahun 2014 dengan media kanvas berukuran 50 cm x 38 cm. dibuat dengan teknik palet yang sifat goresannya kuat dengan menggunakan sapuan ekspresif dan cat minyak yang tertumpuk. Penggunaan sambutan kuas (*brush stroke*) dengan gabungan yang

memanjang, memendek dari variasi dengan warna-warna gelap. Dengan gayanya yang khas dan emosional, coretan sendok palet dan sambutan kuas dengan warna-warna terang itu mengalung dengan leluasa. Terutama dengan penggunaan warna hijau lumut, kuning, putih tulang, coklat dan merah mudah.

Fitur-fitur yang berada di latar depan dan tengah terlihat memusat pada sudut kanan layar tengah, adapun fitur-fitur yang berdasarkan memadati sebuah rumah tua yang berwarna coklat berjendela hitam dengan atap rumah yang berwarna coklat kehitam-hitaman. Rumah tua berwarna coklat itu bila dilihat dari ciri fisiknya menyerupai salah satu rumah etnis Makassar. “Rumah Tua di Dekat Pantai” yang berwarna coklat pada dinding rumah. Sepertinya memang benar itu adalah salah satu rumah etnis Makassar. Karena lukisan Rumah Tua di Dekat Pantai itu persis dengan ciri-ciri dan bentuk dari rumah etnis Makassar

Badan dari Rumah Tua di Dekat Pantai itu digambarkan mepet dengan ukuran kanvasnya. Warna gelap yang terlihat dari dalam tersebut menandakan seperti “Rumah Tua di Dekat Pantai” itu sudah lama tidak berpenghuni dan kurang terawat, penggambaran fitur-fitur yang penuh, juga terlihat di sekitar luar lingkungan “Rumah Tua di Dekat Pantai” tersebut, seperti pagar yang terbuat dari kayu yang nampak sudah tua dan lapuk, atap yang berwarna coklat kehitam-hitaman menandakan atap itu sudah lama tidak diganti dan tidak terawat.

Beberapa tumbuhan yang ada di sisi kiri dan kanan lukisan yang berwarna hijau yang menandakan “Rumah Tua di Dekat Pantai” itu berada di daerah pedesaan. dengan beberapa jenis bunga yang menghiasi halaman Rumah Tua di Dekat Pantai tersebut, yang dimana bunga-bunga itu tumbuh dengan subur serta di bagian depan “Rumah Tua di Dekat Pantai” itu terdapat jalan bebatuan khas

pedesaan dengan warna-warna yang kontras, serta terdapat rerumputan rimbun berada di pojok kiri lukisan.

## 2. Analisis Formal (*Formal Analysis*) Lukisan Rumah Tua di Dekat

Permainan garis yang disusun secara berirama membentuk gambaran dari sebuah lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai”, fitur-fitur pepohonan, pagar rumah, dan tumbuhan-tumbuhan yang tidak beraturan, irama garis yang disusun menebal dan tipis itu ditata dalam goresan yang khas ala Budi Haryawan. Goresan-goresan yang kasar itu justru memberi efek dari ekspresinya.

Teknik *brush stroke* yang kuat dan warna yang terang disesuaikan dengan suasana pedesaan yang tergambar dalam lukisan tersebut. Warna tanah yang putih tulang seakan kecoklatan dengan goresan kuat, tegas, dan juga pekat mencirikan suasana pedesaan yang jauh dari perkotaan. Penggunaan warna-warna yang terang dalam lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai”, bisa memberikan kesan kepada penikmat seolah-olah terbawa dalam suasana alam pedesaan yang tergambar dalam lukisan tersebut.

Penggambaran bentuk-bentuk fitur yang dihadirkan di dalam karya lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” ini memang sengaja dibuat sehingga dapat menambah kesan estetik. Kita bisa melihatnya dari fitur-fitur dinding rumah tua itu, dimana objek tersebut terlihat dengan tampilan warna yang kusam dan fitur-fiturnya juga sengaja dibuat seperti sebuah kayu yang sudah tua dan kaku. Sebagian fitur yang di luar rumah tua tersebut, digambarkan dengan searah jarak sudut pandang rumah tersebut, sehingga fitur-fitur itu terkesan rapuh seperti kayu tua. Bentuk objek tidak digambarkan dengan secara detail, tetapi masih bisa

terlihat ciri-cirinya. Namun adanya penggambaran fitur-fitur yang kaku itu dapat memberikan suatu kesan suasana rumah yang sudah tua.

Di dalam pengolahan objek terjadi perubahan wujud pada bentuknya, yakni *distorsi* dimana penggambaran bentuknya menekan pada interpretasi karakter dengan mengubah bentuk atau melebih-lebihkan dan menonjolkan benda yang difokuskan pada objek tersebut yang mewakili ciri-ciri dan bentuknya, misalnya fitur pagar kayu, tumbuhan-tumbuhan, bentuk dinding rumah, bentuk atap rumah dan lain sebagainya. Fitur dari pagar kayu dengan ciri-ciri fisiknya yang berwarna coklat dan terlihat sudah terlihat rapuh dan fitur-fitur tumbuhan-tumbuhan dengan ciri fisiknya perpaduan warna hijau dan kuning yang tumbuh dengan subur sehingga menambah kesan keindahan dari suasana “Rumah Tua di Dekat Pantai” tersebut, dari semua unsur-unsur dalam lukisan walaupun tidak tergambarkan secara persis sesuai dengan kenyataan/realita yang ada, tetapi itu sudah tervisualisasikan dan dianggap mewakili sebagian dari ciri-ciri bentuknya, begitu pula dengan bentuk yang lain dalam lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai”.

Dalam lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” pemecahan perspektif juga nampak digunakan, terlihat dari kehadiran fitur-fitur di luar “Rumah Tua di Dekat Pantai” memang sudah menggunakan perspektif. Fitur tumbuhan yang terletak pada bagian samping depan rumah tua tersebut memang benar digambarkan lebih besar dari pada objek yang berada di “Rumah Tua di Dekat Pantai” tersebut. Tujuan dibuat seperti itu adalah untuk memberikan adanya suatu ruang dan maksud dari objek tersebut merupakan objek paling dekat dari mata kita.

Penggunaan perspektif juga kita bisa lihat dari penggambaran sebuah Rumah Tua di Dekat Pantai besarnya sebesar kanvas lukisan. Kalau

membandingkan sebagian ukuran fitur yang ada di bagian luar rumah tua yang digambarkan. Tetapi dengan penggambaran “Rumah Tua di Dekat Pantai” yang besar itu menjadi salah satu tanda, bahwa objek rumah tua itu merupakan salah satu objek utama dari cerita dalam lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai”. Hal ini dari gambar objek rumah tua yang dibuat lebih besar berfungsi sebagai daya tarik dalam lukisan tersebut.

Penggambaran objek jalanan berwarna putih tulang dan seakan kecoklatan pada sudut kanan bawah lukisan terlihat mengganjal karena penggunaan warna yang kurang tepat.

Warna objek yang berada di latar bagian depan (dekat dari mata) digambarkan hampir menyerupai warna objek yang ada di bagian belakang pojok kiri lukisan. Objek-objek yang terlihat paling depan menggunakan warna nada yang lebih rendah. Kita bisa melihat dari penggambaran objek jalanan yang seharusnya dibuat dengan warna nada yang lebih kuat dan serendah di latar belakang. Dan sepertinya penggunaan warna nada lebih rendah yang dibuat oleh pelukis untuk lebih menonjolkan atau memberikan daya tarik pada lukisan.

Gradasi warnanya tidak terlalu bervariasi, umumnya warna-warna yang digunakan cenderung dengan warna yang terang. *Tint* dari warna objek fitur-fitur yang ada di bagian luar “Rumah Tua di Dekat Pantai” digoreskan dengan beberapa tumpukan warna dengan menggunakan cat minyak. Di mana menggunakan gradasi warna digunakan adalah warna yang terang dari objek sebelumnya. Beberapa di antaranya di campurkan warna kuning yang memberikan efek kecerahan *brightness* pada fitur yang ada di bagian luar Rumah Tua di Dekat Pantai tersebut. Penggambaran secara umum fitur-fitur tersebut

adalah pewarnaanya dengan nada hampir menyerupai warna yang sebelumnya dan yang membuat lukisan itu terlihat tidak kontras dengan warna yang dipakai dalam penggambaran pada jalanan. Keseluruhan dari beberapa warna yang digunakan dalam fitur mengingatkan kita bahwa penggambaran fitur-fitur tersebut adalah suasana nuansa perasaan.

Lukisan itu menggunakan warna nada yang terang (intensitasnya tinggi) mulai kuning, putih tulang, hijau muda dan biru muda yang seolah mengungkapkan suasana yang sejuk, sehingga menghasilkan suasana yang damai dan dari unsur-unsur warna yang ditampilkan dengan intensitas yang tinggi mampu menciptakan suasana yang damai.

Garis dari goresan-goresan pada bidang yang tidak ada fitur, tampak menggunakan goresan bebas dan kuat, dengan gradasi warna dari putih, coklat, coklat muda dan terakhir pencampuran warna abu-abu muda sebagai *brightness*.

Dengan improvisasi warna dan posisi yang tertata, menunjukkan tema dan cerita dalam lukisan. Dan dari hasil improvisasi warna nada, komposisi dan tekstur warna yang figuratif menciptakan suasana yang jalanan di antara padatnya objek lukisan, yakni dengan digunakannya warna-warna yang lebih terang (jalanan) dimaksudkan sebagai penyeimbang dalam lukisan "Rumah Tua di Dekat Pantai" tersebut.

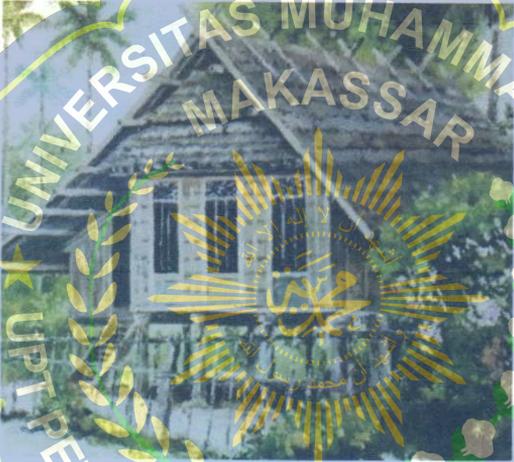
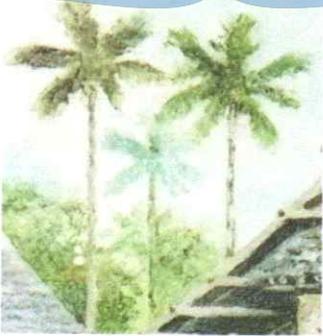
Penggunaan tekstur semu dalam lukisan "Rumah Tua di Dekat Pantai" mempunyai nilai raba dalam lukisan yang seolah dibuat kasar, di mana permukaannya dibedakan elemen-elemen yang halus (garis pada penempatan bentuk, warna), sehingga memberikan persepsi pada penikmat seni melalui penglihatan visual nya.

Komposisi yang digunakan untuk penggambaran objek atau fitur, di mana semua kanvas dipenuhi oleh objek fitur dan rumah. Hal ini memperkuat suasana yang dibangun di mana dalam lukisan itu yang tergambar suasana pedesaan yang jauh dari perkotaan. Keseimbangan formal yang dicapai oleh pelukis dengan menyusun unsur-unsur yang sejenisnya, dalam hal ini lukisan terlihat simetris yaitu searah. Sehingga menciptakan keharmonisan, yang bisa dilihat dari perpaduan unsur-unsur yang sama, baik dari segi warna, bidang dan pola-pola penggambarannya. Selain harmonis, ada juga komposisi dalam kontras, kontras dalam lukisan tersebut memiliki pengertian sebagai perpaduan unsur yang berbeda tajam, dalam hal ini kontras yang digunakan tidak berlebihan dan tidak merusak komposisi yang ada.

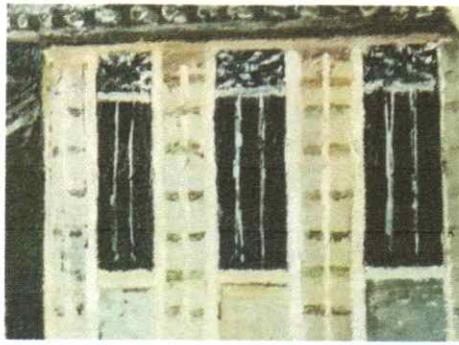
Adanya gradasi warna juga bisa ditemukan pada beberapa contoh gambar dalam lukisan, diantaranya penggambaran dalam ilustrasi tanah, yaitu paduan selaras menjadi kontras (warna putih)

Titik berat dalam menarik perhatian para penikmat seni dicapai melalui penggambaran bentuk ataupun garis dan kontras antara tekstur, nada warna dan garis serta bentuk-bentuk yang ada seperti yang telah diulas di atas. Dalam penggambaran lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” ada cara yang dilakukan penulis untuk menarik perhatian dengan mengulas unsur-unsur dalam lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai”, yakni dengan cara berikut.

Tabel 3, Matriks Unsur Seni Rupa dalam Lukisan Rumah Tua di Dekat

NO	UNSUR SENI RUPA	GAMBAR	KET
1.	Unsur Garis	<p data-bbox="563 368 705 400">Gambar 1.</p> 	<p data-bbox="943 368 1061 400">Gambar 1.</p> <p data-bbox="943 431 1185 708">Garis/goresan tampak tegas, kuat, bertekstur dengan warna yang pekat dan sapuan yang ekspresif</p>
2.	a. Unsur Bentuk	<p data-bbox="563 742 705 774">Gambar 1.</p>  <p data-bbox="559 1306 705 1338">Rumah tua</p> <p data-bbox="563 1385 705 1417">Gambar 2.</p>  <p data-bbox="488 1857 766 1889">Bentuk pohon kelapa</p>	<p data-bbox="943 742 1061 774">Gambar 1.</p> <p data-bbox="943 806 1185 1210">Bentuk rumah gantung yang tampak tua berwarna coklat berjendela hitam dengan dinding berwarna cream serta beranak tangga</p> <p data-bbox="943 1427 1061 1459">Gambar 2.</p> <p data-bbox="943 1491 1171 1821">Bentuk pohon kelapa berdaun hijau kekuning-kuningan serta batang pohon berwarna putih kecoklatan</p>

Gambar 3.



Jendela Rumah Tua

Gambar 3.

Bentuk tiga buah jendela persegi panjang dengan warna gelap serta jari-jari penghalang jendela

Gambar 4.



Atap rumah tua

Gambar 4.

Bentuk atap rumah tua tersebut masih menggunakan atap tradisional yaitu atap rumbia yang terbuat dari daun rumbia, dengan warna coklat kemerah-merahan dan mempunyai tiang dengan garis diagonal secara bersilangan yang menyerupai huruf x yang menjadi identitas dari rumah tua pedesaan.

5. d. Unsur  
Ruang  
dan  
waktu

Gambar 1.



Gambar 1.

Menggunakan ruang semu yaitu indra penglihatan hanya menangkap bentuk dan ruang sebagai gambaran yang sesungguhnya yang tampak pada kanvas lukisan.

Waktu, yakni keterkaitan waktu di dalamnya ditandai dengan gagasan pelukis dalam lukisannya yang menceritakan peristiwa suasana pedesaan. Yang kemudian di eksplisitkan kedalam judul "Rumah Tua di Dekat Pantai". Sehingga dalam judul lukisan tersebut ada sebuah peristiwa di dalam gambar lukisan.

			Adanya sebuah peristiwa , berarti adanya sebuah narasi (cerita) dan terselip unsur waktu di dalamnya
--	--	--	--

**Tabel 4, Karakteristik Warna dominan dan Arti pelambangannya Dalam Lukisan Rumah Tua di Dekat Pantai**

NO	WARNA	KARAKTERISTIK WARNA	ARTI PELAMBANGAN
1	Coklat	Warna hangat	Warna coklat melambangkan perasaan yang hangat, kebersamaan dan berjiwa kekeluargaan
2	Hijau	Warna sejuk	Mengungkapkan masih mudah, kehidupan, dan sebuah harapan
3	Putih	Warna hangat	Mengungkapkan kebersihan, kesucian dan pengabdian
4	Hitam	Warna gelap	Mengungkapkan kegelapan kedalaman dan kekuatan. Dan warna hitam juga menunjukkan sifat-sifat yang positif yang menandakan sikap keras, tegas, kukuh, formal dan stuktur yang kuat

### 3. Interpretasi (*Interpretation*) Lukisan Rumah Tua Di Dekat Pantai

Berawal dari konsep gagasan sebuah perjalanan hidup pelukis Budi Haryawan, karya ini berceritakan tentang tempat perlindungan atau berteduh yang divisualisasikan dengan bentuk lukisan rumah tua, jalanan dan pepohonan yang tujuannya sebagai pengingat dari perjalanan Budi Haryawan.

Representasi yang ditampilkan pelukis Budi Haryawan dalam lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” adalah sebuah refleksi perjalanan Budi Haryawan di suatu tempat, yang kemudian tempat tersebut menjadi sangat berkesan dikarenakan tempat tersebut menjadi tempat perteduhan atau tempat persinggahan dari perjalanan Budi Haryawan. kemudian kesan perjalanan pelukis Budi Haryawan itu coba divisualisasikan menjadi sebuah karya seni lukis yang berciri natural dengan mengangkat fitur alam seperti pepohonan, rerumputan jalan raya dan rumah tua yang menjadi objek yang paling dominan dalam karya lukis tersebut.

Narasi simbolik yang berada dalam karya tersebut coba eksplisit dari judulnya yakni, “Rumah Tua di Dekat Pantai”, dengan demikian, selain judul karyanya difungsikan menamai karya, judul tersebut juga mengidentifikasi adanya sebuah peristiwa perjalanan dalam lukisan. Walaupun karya itu mempunyai judul lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai”, akan tetapi penggambaran dari lukisan Budi Haryawan tidak menyertakan goresan yang mencirikan akan adanya sebuah pantai dalam lukisan tersebut. Budi haryawan hanya menampilkan objek atau fitur alam seperti jalan, langit, pepohonan,

rerumputan dan rumah. Fitur-fitur tersebut juga menjadi aspek dalam narasi lukisan Budi Haryawan.

Dari penggambaran fitur-fitur seperti jalan, rumah, dan pohon dalam lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai”, mempunyai pesan serta makna yang mendalam, jalan diartikan bahwa, hidup manusia adalah sebuah perjalanan di mana perjalanan itu, seorang manusia membutuhkan tempat untuk berlindung dan rumahlah yang kemudian diartikan sebagai tempat perlindungan. Yang semestinya dapat memberikan rasa tenang, syahdu, teduh, aman dan nyaman. Dimana konsep ini diambil dari konsep (*Journey-shelter-calmness*) yang divisualisasikan seperti jalan, rumah dan pohon yang terdapat dalam karya lukis Budi Haryawan yang berjudul “Rumah Tua di Dekat Pantai”.

Lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” menggambarkan suasana pedesaan, gambar ini dibuat dengan pencahayaan yang kontras dengan warna-warna yang terang mengindikasikan bahwa lukisan ini digambarkan pada waktu siang hari dengan suasana panas dari terik matahari, konsep ini juga sangat tersamarkan oleh tampilan lukisan yang bersifat lukisan pemandangan, meski sebenarnya tujuan utama dalam penciptaan karya lukis tersebut sebagai karya pengingat bagi Budi Haryawan secara personal. Karya-karya seperti ini juga sebenarnya sudah sering digarap oleh Budi Haryawan hanya saja dengan objek yang lain dari lokasi-lokasi yang berbeda-beda.

Lukisan Budi Haryawan dengan judul karya “Rumah Tua di Dekat Pantai” dibuat menggunakan teknik sapuan palet diatas kanvas, dengan menggunakan bahan cat minyak, teknik sapuan palet memberikan efek tekstur dalam lukisan,

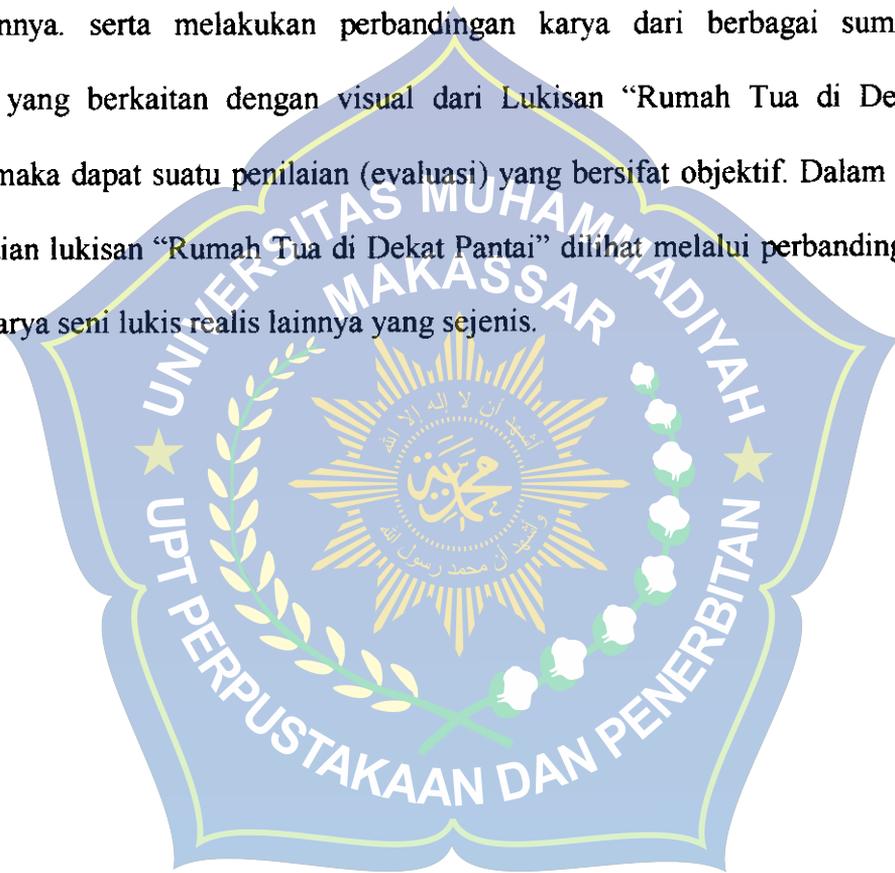
sapuan palet ini juga menjadikan gambar seolah-olah tampak tidak jelas bila dipandang secara dekat akan tetapi kita akan menemukan kualitas gambar yang riil apabila lukisan tersebut dilihat dari jarak yang jauh. karakter dan teknik sapuan palet ini menjadi ciri khas dan identitas dari karya-karya Budi Haryawan.

Karakter karya lukis Budi Haryawan sebenarnya tidak hanya dilihat dari cara atau teknik dalam mengolah dan menggoreskan sapuan palet, akan tetapi Budi Haryawan juga pandai menggunakan teknik sapuan kuas yang memberikan efek halus pada permukaan kanvas dalam karya lukis beliau. yang paling identik juga dari karya Budi Haryawan adalah gaya naturalis dengan objek suasana pedesaan seperti pada lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai”.

Kualitas estetik dari pengalaman artistik Budi Haryawan tidak hanya dilihat dari wujud atau rupa dari karya lukis beliau, akan tetapi pengalaman penciptaan karya seni lukis beliau juga sarat akan makna serta pesan-pesan yang terkandung dalam setiap simbol atau ikon yang menjadi objek dari karya lukisnya. Seperti halnya dalam lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” sepintas karya tersebut hanya terlihat layaknya karya pemandangan biasa, akan tetapi dalam karya tersebut ternyata terdapat banyak pesan dan makna yang terbangun di dalamnya. Karya lukis “Rumah Tua di Dekat Pantai” merupakan wujud representasi dari pengalaman Budi Haryawan, yang diolah menjadi suatu konsep dalam penciptaan suatu karya lukis yang berjudul “Rumah Tua di Dekat Pantai”, karya ini sebenarnya memiliki makna serta pesan yang tervisualisasi akan lewat objek-objek yang terdapat dalam gambar, semisal rumah yang dapat diartikan sebagai tempat perlindungan dan keteduhan, tumbuhan yang diartikan sebagai kehidupan, dan jalan yang melambangkan sebuah perjalanan hidup.

#### 4. Evaluasi (Penilaian) Lukisan Rumah Tua di Dekat Pantai

Setelah melakukan deskripsi, analisis formal, interpretasi selanjutnya adalah evaluasi hasil analisis subjektif menunjukkan bahwa kepribadian pelukis masih tetap konsisten dengan aliran lukisannya, yakni aliran realisme dengan gaya natural. Dengan teknik seni rupa Barat yang bersifat mimesis yaitu menirukan bentuk-bentuk alam dan potret yang bercorak naturalisme yang diciptakannya. serta melakukan perbandingan karya dari berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan visual dari Lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai”, maka dapat suatu penilaian (evaluasi) yang bersifat objektif. Dalam hal ini penilaian lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” dilihat melalui perbandingan dengan karya seni lukis realis lainnya yang sejenis.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

1. Deskripsi pada lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” (2014) karya seni lukis Budi Haryawan, menggunakan cat minyak diatas media kanvas yang berukuran 50 cm x 38 cm. dengan teknik penggambaran yang bersifat mimesis atau peniruan bentuk-bentuk alam yang bercorak naturalisme yang menggambarkan sebuah bentuk rumah tua, mengingatkan kita pada salah satu rumah etnis di Sulawesi Selatan, dimana bagian depan badan dari rumah tersebut menyerupai ciri khas rumah etnis Makassar. Dengan menggunakan perpaduan warna-warna terang dan gelap diantaranya seperti putih, coklat dan hitam. Dan penggambaran di latar depan dan belakang dari lukisan tersebut menggunakan warna yang bertolak belakang dari penggambaran objek rumah tua yaitu warna-warna yang terang seperti putih, hijau, kuning dan biru. Dengan penggunaan warna yang bertolak belakang antara latar dan objek dan bertujuan untuk memusatkan pandangan terhadap objeknya yaitu rumah tua tersebut.
2. Analisis formal dalam lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai”, penggambaran fitur-fitur dengan menggunakan struktur seni rupa yakni perspektif dan pengolahan objeknya yang mengalami *distorsi*. Penggunaan warna yang hangat (intensitasnya tinggi) membantu menciptakan suasana alam yang cerah serta digunakannya warna-warna yang terang juga terlihat di bidang kosong (selaras menjadi kontras) dari keduanya yakni objek rumah dan latar belakang sekaligus menjadi penyeimbang dari lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” tersebut.

3. Interpretasi, lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” menceritakan perjalanan tempat perlindungan, dan keteduhan. Makna dan pesan yang ingin disampaikan dalam lukisan, menceritakan bahwa hidup manusia adalah sebuah perjalanan. Dalam perjalanan itu, manusia membutuhkan tempat untuk berlindung, tempat berlindung ini semestinya dapat memberikan rasa tenang, teduh, aman dan juga nyaman.
4. Evaluasi (penilaian) lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai”, mendeskripsikan tentang perjalanan hidup manusia yang membutuhkan tempat untuk berlindung. Dimana penggambaran dari objek rumah tua itu divisualisasikan sebagai tempat perlindungan yang penuh dengan rasa nyaman dan keharmonisan, keharmonisan yang dimaksud tidak lain dari kata keluarga itu sendiri. Karena tempat kita pergi dan kembali itu adalah rumah keluarga itu sendiri. Dan Setelah melakukan deskripsi, analisis formal, interpretasi serta evaluasi hasil analisis subjektif menunjukkan bahwa kepribadian pelukis masih tetap konsisten dengan aliran lukisannya, yakni aliran realisme dengan gaya natural. Dengan teknik seni rupa Barat yang bersifat mimesis yaitu menirukan bentuk-bentuk alam dan potret yang bercorak naturalisme yang diciptakannya. serta melakukan perbandingan karya dari berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan visual dari Lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai”, maka dapat suatu penilaian (evaluasi) yang bersifat objektif.

## B. Saran

1. Untuk pelukis Budi Haryawan, penulis berharap untuk meningkatkan lagi kualitas serta teknik seni rupa Barat yang bersifat mimesis yaitu menirukan bentuk-bentuk alam dan potret yang bercorak naturalistis untuk karya-karya selanjutnya.
2. Untuk pelukis Budi Haryawan, penulis berharap membuat Galeri pribadi yang bisa terjangkau oleh banyak orang sehingga karya-karya beliau bisa diapresiasi oleh masyarakat umum khususnya pada program studi seni rupa. Serta karya-karyanya pun bisa terjaga kelestariannya.
3. Untuk pelukis Budi Haryawan, penulis berharap Budi Haryawan merawat karya-karyanya yang masih ada dan tidak menjualnya kembali terutama karya lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai”. Karya-karyanya bisa dijadikan acuan, tolak ukur, sumber inspirasi dan pembelajaran untuk mahasiswa dalam bidang seni rupa.
4. Bagi peneliti yang meneliti lebih lanjut mengenai lukisan Budi Haryawan, disarankan untuk meneliti tentang lukisan-lukisan Budi Haryawan yang lain dan menarik diperbincangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M. 2016, *Kritik Seni, Sarana Apresiasi dalam wahana kontemplasi Seni*. Makassar: Media Qita.
- Bahari, N. 2008, *Kritik Seni, Wahana, Apresiasi, dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastomi, S. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Bangun, S. C. 2000. *Kritik Seni Rupa Bandung*: ITB Bandung.
- Cheney, S. 1961. *The Story of Modern Art*. Newyork: Vail-Ballou Press Inc.
- Djalantik, A. A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Daune dan Preble, S. 1994. *Art Forms*. Newyork: Haper Collins Collenge
- Felman, E. B. 1967. *Art as Image and Ideas*, Englewood Cliffs I, Surakarta; Penerbit ISI Press Solo New Jersey: Prentice Hall, Inc Penerbit Rekayasa Sains.
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Seni*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.  
\_\_\_\_\_. 1976. *Garis Besar Etetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kartika, D. S. 2007. *Estetika Seni Rupa*. Bandung: Rekayasa Sains.  
\_\_\_\_\_, 2004. *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa Sains.  
\_\_\_\_\_, 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Moelyono, 1997. *Seni Rupa Penyadaran*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Moleoing, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Prigodidgo. 1977. *Enslkopedia Umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rohidi, T. R. 2011. *Metodologi Penelitian Seni Semarang*: Cipta Prima Nusantara.
- Salam, S. 2000. *Seni Rupa Mimesis dan Modern/Kontenporer di Sulawesi Selatan*. Makassar: Dewan Kesenian Sulawesi Selatan.
- Sp, Soedarso. 1990. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana Yogyakarta.

Soetjipto, K. 1989. *Sejarah Perkembangan Seni Lukis Modern*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Perkembanagan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Sugiharto, B. 2002. *Wacana Kritik Seni Rupa di Indonesia*, Bandung: Penerbit Nuansa

Sugiyono, 2010 *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Sumardjo, J. 2000. *Filsafat Seni*, Bandung: ITB

Susanto, M. 2012. *Diksi Rupa*, Yogyakarta: Dicti ArtLab Yogyakarta dan Jagad Art Space, Bali.

Syahman, H. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Seni, Apresiasi, Kritik dan Estetis*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Tamrin, M. 2008. *Amrus Natalysya dan Bumi Tarung*. Bogor: Amnat Studio.

#### Internet

Orozco. J. C. 1934. The Epic of American Civilization. *Gods The Modern World*. (<https://hoodmuseum.dartmouth.edu/objects/p.934.13.17>, diakses 12 Oktober 2020).

Orozco. 1934. The Epic of American Civilization. *The Departure of Quetzalcoalt*. (<https://hoodmuseum.dartmouth.edu/objects/p.934.13.7>, diakses 12 Oktober 2020).

Haryawan. B. 2014. Punyaku Ini ([https://m.facebook.com/story.php/story\\_fbid=1845630315460707&id=100000412705158](https://m.facebook.com/story.php/story_fbid=1845630315460707&id=100000412705158), diakses 15 Oktober 2020).

Haryawan. B. 2014. Kucing Dalam Buaian. ([https://m.facebook.com/story.php?story\\_fbid=3029338153756578&id=100000412705158](https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=3029338153756578&id=100000412705158), diakses 15 Oktober 2020)

Haryawan. B. 2014. Seekor Kerbau yang Mengajarkan Dongeng. ([https://m.facebook.com/photo.php?story\\_fbid=895475897142825&id=100000412705158&set=a.119717934718629](https://m.facebook.com/photo.php?story_fbid=895475897142825&id=100000412705158&set=a.119717934718629), diakses 15 Oktober 2020).

Haryawan. B. 2015. Bunga Palsu. ([https://m.facebook.com/photo.php?story\\_fbid=1050037401686673&id=100000412705158&set=a.119717934718629](https://m.facebook.com/photo.php?story_fbid=1050037401686673&id=100000412705158&set=a.119717934718629), diakses 15 Oktober 2020).

Haryawan. B. 2014. Desa Batangmata Sapo. (<https://m.facebook.com/photo.php?fbid=804665529557196&id=100000412705158&set=a1266313024059120>, diakses 15 Oktober 2020).

- Haryawan. B. 2014. Rumah Tua di Dekat Pantai. (<https://m.facebook.com/photo.php?fbid=780757491948000&id=100000412705158&set=a.126313024059120>, diakses 15 Oktober 2020).
- Haryawan. B. 2014. Kampung Onto Selayar. (<https://m.facebook.com/photo.php?fbid=781826368507779&id=100000412705158&set=a.126313024059120>, diakses 25 Oktober 2020).
- Haryawan. B. 4 April 2015. Desa Ballabulo, Selayar. (<https://m.facebook.com/photo.php?fbid=960576260632788&id=100000412705158&set=a.1276313024059120>, diakses 15 Oktober 2020).
- Haryawan. B. 2015. *Abandoned and unfinished Houses*. (<https://m.facebook.com/photo.php?fbid=960574317299649&id=100000412705158&set=a.126313024059120>, diakses 15 Oktober 2020).
- Haryawan, B. 2015. Dusun Jammeng Selayar. (<https://m.facebook.com/photo.php?fbid=960567497300331&id=100000412705158&set=a.126313024059120>, diakses 15 Oktober 2020).
- Haryawan. B. 2015. Berlabuh. (<https://m.facebook.com/photo.php?fbid=10451554588411534&id=100000412705158&set=a.126313024059120>, diakses 15 Oktober 2020).
- Haryawan. B. 2016. Homecoming <https://m.facebook.com/photo.php?fbid=1160585380631874&id=100000412705158&set=a.126313024059120>, diakses 15 Oktober 2020).
- Haryawan. B. 2016. Hallelujah. (<https://m.facebook.com/photo.php?fbid=1175405992483146&set=100000412705158&set=a.119717934718629>, diakses 15 Oktober 2020).
- Haryawan. B.2018. Sultan Hasanuddin. (<https://m.facebook.com/photo.php?fbid=1854969461193459&id=100000412705158&set=a.126313024059120>, diakses 15 Oktober 2020).
- Haryawan. B. 2018. After Willem Van Aelst. <https://m.facebook.com/photo.php?fbid=2233077676715967&id=100000412705158&set=a.126313024059120>, diakses 15 Oktober 2020).
- Haryawan. B. 2018. Robert Wolter Mongisidi. (<https://m.facebook.com/photo.php?fbid=223416219327274182&id=100000412705158&set=a.126313024059120>, diakses 15 Oktober 2020).
- Haryawan. B, 6 November 2018. Emmy Saelan. (<https://m.facebook.com/photo.php?fbid=2233141096709625&id=100000412705158&set=a.126313024059120>, diakses 15 Oktober 2020).
- Haryawan. B. 2018. Ki Hajar Dewantara. (<https://m.facebook.com/photo.php?fbid=2233073790049689&id=100000412705158&set=a.126313024059120>, diakses Oktober 2020).

Haryawan. B. 2018. Laksamana John Lie Tjeng Tjoan. (<https://m.facebook.com/photo.php?fbid=1854969357860136&id=100000412705158&set=a.126313024059120>, diakses Oktober 2020).

Haryawan. B. 2018. Amir Hafid. (<https://m.facebook.com/photo.php?fbid=2233264603363941&id=100000412705158&set=a.126313024059120>, diakses 15 Oktober 2020).

Wawancara

Haryawan, B. Pelukis







**GUGUS KENDALI MUTU ( GKM )**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
Juruan FKIP Unismuh Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin  
411) 860132 Fax (0411) 860132

### SURAT KETERANGAN

Setelah memperhatikan dan mempertimbangkan rencana topik penelitian mahasiswa(i):

Nama : **BAHARUDDIN**  
Nim : **10541082215**  
Angkatan / kelas : **2015 / VII.A.**

Maka rencana topik penelitian :

1. **KAJIAN SENI LUKIS REALISME KARYA BUDI HARYAWAN**
2. **STUDY KRITIK SENI REALISME KARYA BUDI HARYAWAN**
3. **ANALISIS SENI REALISME KARYA BUDI HARYAWAN**

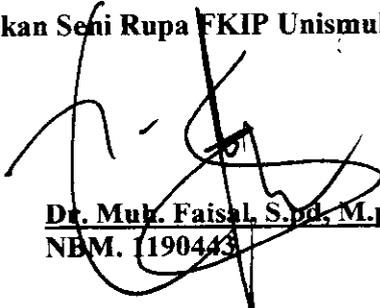
Dapat diusulkan ke ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Unismuh Makassar untuk ditetapkan sebagai prasyarat memperoleh dosen pembimbing.

Demikian pertimbangan kami dalam rangka meningkatkan kualitas penelitian mahasiswa program studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Unismuh Makassar,

Makassar, 12 Januari 2019

**Gugus Kendali Mutu**

**Prodi Pendidikan Seni Rupa FKIP Unismuh Makassar**

  
**Dr. Muh. Faisal, S.pd, M.pd**  
**NBM. 1190443**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERMOHONAN JUDUL PROPOSAL

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar

Di-  
Makassar

AssalamuAlaikumWr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini :

N a m a : Baharuddin  
N i m : 10541082215  
J u r u s a n : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini mengajukan Judul Proposal untuk mendapatkan persetujuan yaitu :  
Alternatif

1. Kajian seni lukis realisme karya Budi Haryawan
2. Studi kritik seni realisme karya Budi Haryawan
3. Analisis seni realisme karya Budi Haryawan

Atas terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Makassar, November 2018

Yang bermohon,

Baharuddin

Alternatif dosen pembimbing :

Alternatif1 : Dr. E. Benny Subianto

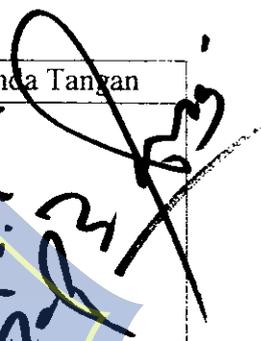
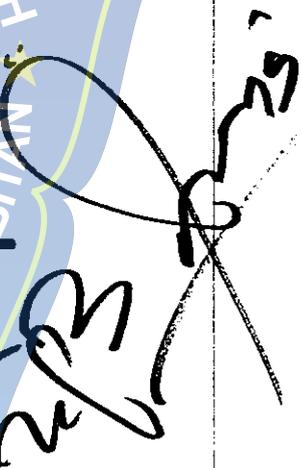
Alternatif2 : M. H. Al-Hadi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : BAHARUDDIN  
 Stambuk : 10541 0822 15  
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
 Judul Proposal : Studi Kritik Seni Realisme Karya Budi Haryawan  
 Pembimbing : 1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.  
 2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	16/7 2019	Penulisan judul diper- tunjukkan lagi. Apakah relevan dan Rumusan Masalahnya. Perbaiki penulisan Pendahuluan dan bab : 1, 2, 3	
	30/7 2019	Manik di perbaiki penulisan judul dan Pendahuluan bab : 1, 2, 3 dan Tanya Pustaka dan lembar Pustaka bab : 5 sampai 27	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Proposal jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

  
 Dr. Andi Faetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.  
 NBM. 43 879

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Baharuddin  
Stambuk : 10541082215  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul Skripsi : Studi Kritis Seni Karya Budi Haryawan  
Pembimbing : 1. Drs. Benny Subiantoro, M. Sn  
2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Kamis 6/8/2019	Pembimbing Membaca dan Ya!	

Catatan:  
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing Minimal 3 kali.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Seni Rupa

  
Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.  
NBM.431/879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Telp. (0411)-860837, Fax. (0411)-860132  
 Email. [Fkip@unismuh.ac.id](mailto:Fkip@unismuh.ac.id) Web. [www.fkip.unismuh.ac.id](http://www.fkip.unismuh.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : **BAHARUDDIN**  
 Stambuk : 10541082215  
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
 Judul Skripsi : **Studi Kritik Seni Realisme Karya Budi Haryawan**  
 Pembimbing : **1. Drs. Benny Subiantoro, M. Sn**  
                   **2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.**

**Konsultasi Pembimbing I**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Rabu, 28/8/19	Penulisan Proposal Skripsi: Pendahuluan di AEC, dan Tinjauan pustaka hal. 16, 19, 20, 27.	
	Rabu 4/9/2019	Perbaikan penulisan Tinjauan Pustaka hal. 27 dan Metode Penelitian hal: 32, 35.	
	Senin 9/9/2019	Penulisan Proposal Skripsi siap diujikan	

Catatan :  
 Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian proposal jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.  
 NBM.431 879

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : **BAHARUDDIN**  
 Stambuk : 10541 0822 15  
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
 Judul Proposal : **Studi Kritik Seni Realisme Karya Budi Haryawan**  
 Pembimbing : 1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.  
 2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.

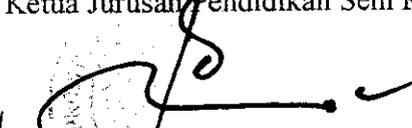
**Konsultasi Pembimbing II**

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1		Perhatikan catatan/capitan yg ada pada proposal untuk di handle	
2		Perhatikan panduan Lcsm untuk	
3		Perhatikan kembali sekalian di ujum	

**Catatan :**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Proposal jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

  
 Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.  
 NBM. 431/879



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **BAHARUDDIN**  
 Stambuk : 10541 0822 15  
 Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
 Dengan Judul : **Studi Kritik Seni Realisme Karya Budi Haryawan**

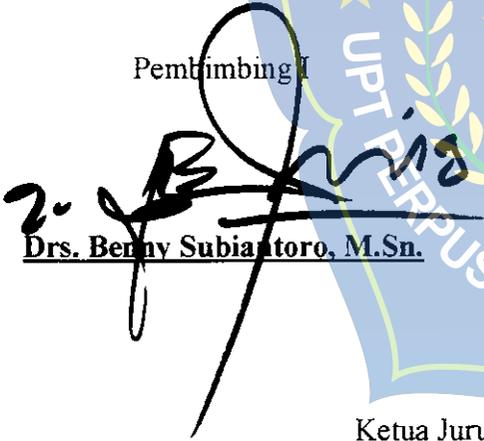
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Proposal ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji Ujian Proposal pada jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Mei 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

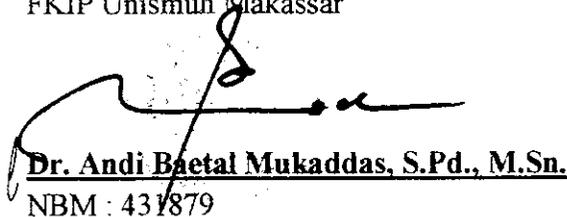
Pembimbing II

  
Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.

  
Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
 FKIP Unismuh Makassar

  
Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.  
 NBM : 431879



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

hari ini SENIN Tanggal 14.....14.11.....H bertepatan tanggal  
NOV.....2019.....M bertempat diruang PPG II..... kampus Universitas  
Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

ANALISIS KARYA REALISME BUDI HARYAWAN

ANALISIS SENI LUKIS REALISME KARYA BUDI HARYAWAN

Mahasiswa :

Nama : BAHARUDDIN  
Stambuk/NIM : 10541082215  
Jurusan : PEND. SENI RUPA  
Moderator : .....  
Hasil Seminar : .....  
Alamat/Telp : Jl. SULTAN ALAUDDIN II / 082 188 058 737

dan penjelasan sebagai berikut :

ujui

erator : DR. A. BAETAL MUFADDAS. M. SH. (.....)

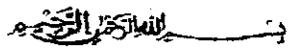
nggap I : MAKMUN. S.PD., M. PD. (.....)

nggap II : MEISAR. ASHARI. S.PD., M. SH. (.....)

nggap III : IRSAN KADIR, S.PD., M.PD. (.....)

Makassar, 11 / NOVEMBER 2019

Ketua Jurusan  
(.....)



LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama: BAHARUDDIN

NPM: 10541082215

Pendidikan Seni Rupa

~~Aspek seni rupa kontemporer dalam seni rupa modern~~

~~Aspek seni rupa kontemporer dalam seni rupa modern~~

STUDI KRITIK SENI LUKIS REALISME KARYA BUDI KARYAWAN

Tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan diuji oleh tim penguji sebagai berikut :

Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
DR. A. BAETAL MUKADDAS .M.SN	Slayuth	
MAKMUN .SPD., M.pd	Kajian estetika	 21/1/2020
MEISAR ASHARI .S.pd.,M.SN	Revisi Koreksi dan di catuh. yg	
IRSAN KADIR .S.pd.,M.pd.	kemudian kritikan & Daftar pustaka	

Makassar, 28 Februari 2020

Ketua Prodi

(Dr. Baetal Mukaddas)



082 188 058 737

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Baharuddin  
Tempat, Tgl Lahir : Lampoko, 30 September 1996  
Stambuk : 105 410 822 15  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul Skripsi : Studi Kritik Seni Lukis Realisme Karya Budi Haryawan

Pembimbing : 1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.  
2. Mejsar Ashari, S.Pd., M.Sn.

**Konsultasi Pembimbing I**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Senin 18 Februari 2020	Perbaiki paragraf halaman 5 sampai kata pengantar dan BAB I hal: 1.2.3.4.5.6.7.	

**Catatan:** Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Seni Rupa

**Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.**  
NBM : 431879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132*

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama** : Baharuddin  
**Tempat, Tgl Lahir** : Lampoko, 30 September 1996  
**Stambuk** : 105 410 822 15  
**Jurusan** : Pendidikan Seni Rupa  
**Judul Skripsi** : Studi Kritik Seni Lukis Realisme Karya Budi Haryawan

**Pembimbing** : 1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.  
 2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.

**Konsultasi Pembimbing I**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Kamis 10/10/2020 10	Perbaiki paragraf BAB II hal : 8, 9, 10, 11, (ketetapan Analisis, interpretasi, pretasi, evaluasi), 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, - BAB III hal : 31, 32, 33, 34, 35, 36.	

**Catatan:** Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,  
**Ketua Jurusan**  
**Pendidikan Seni Rupa**

**Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.**  
 NBM : 431 879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Baharuddin  
 Tempat, Tgl Lahir : Lampoko, 30 September 1996  
 Stambuk : 105 410 822 15  
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
 Judul Skripsi : Studi Kritik Seni Lukis Realisme Karya Budi Haryawan

Pembimbing : 1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn. ✓  
 2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.

**Konsultasi Pembimbing I**

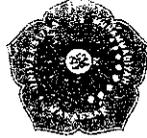
No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Algod 10/10/2020	Perbaiki peruli san BAB IV hal : 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62. BAB V : disimpulkan! Saran tidak jelas dan belum sampai dasarannya. Perbaiki peruli san Daftar pustaka	

**Catatan:** Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,

Ketua Jurusan  
 Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd M.Sn.  
 NBM : 431 879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Baharuddin  
 Tempat, Tgl Lahir : Lampoko, 30 September 1996  
 Stambuk : 105 410 822 15  
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
 Judul Skripsi : Studi Kritik Seni Lukis Realisme Karya Budi Haryawan

Pembimbing : 1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.  
 2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.

**Konsultasi Pembimbing I**

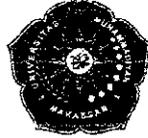
No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Komis. 18/10/2020	Penulisan skripsi di AEC siap diujikan	

**Catatan:** Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,

**Ketua Jurusan**  
**Pendidikan Seni Rupa**

**Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd M.Sn.**  
 NBM : 431 879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Baharuddin  
 Tempat, Tgl Lahir : Lampoko, 30 September 1996  
 Stambuk : 105 410 822 15  
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
 Judul Skripsi : Studi Kritik Seni Lukis Realisme Karya Budi Haryawan

Pembimbing : 1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.  
 2. Makmun, S.Pd., M.Pd.

**Konsultasi Pembimbing II**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
①	Senin, 1/12/2020	<p>- Kosistkan penulisan ttg "Rencana tua di do'at.... panti".</p> <p>- Hirt Ruyler beberapa format Celaruk Skripsi tye kalimifn.</p> <p>- Keri yang kips dan kaha ane ngapit kuli era</p> <p>Renata sun karger Budi Haryawan.</p>	

**Catatan:** Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,

**Ketua Jurusan**  
**Pendidikan Seni Rupa**

**Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd M.Sn.**  
 NBM. 431 879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama** : Baharuddin  
**Tempat, Tgl Lahir** : Lampoko, 30 September 1996  
**Stambuk** : 105 410 822 15  
**Jurusan** : Pendidikan Seni Rupa  
**Judul Skripsi** : Studi Kritik Seni Lukis Realisme Karya Budi Haryawan

**Pembimbing** : 1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.  
 2. Makmun, S.Pd., M.Pd.

**Konsultasi Pembimbing II**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
6.	Senin, 4 Des 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- penulisan keceklik penulisan</li> <li>- Bab III</li> <li>- metode penelitian</li> <li>- para pembahan</li> </ul> <p align="center">Dit. skripsi final</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- sampul istana wawakan dan hasil dan kerangka diinapkan dan ke Harl penelitian blog final</li> </ul>	

**Catatan:** Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,

**Ketua Jurusan**  
**Pendidikan Seni Rupa**

**Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd M.Sn.**  
 NBM. 431 879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Baharuddin  
 Tempat, Tgl Lahir : Lampoko, 30 September 1996  
 Stambuk : 105 410 822 15  
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
 Judul Skripsi : Studi Kritik Seni Lukis Realisme Karya Budi Haryawan

Pembimbing : 1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.  
 2. Makmun, S.Pd., M.Pd.

**Konsultasi Pembimbing II**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
①	Jumat. 11/12/20	Hal. 27 dan 28 sudah di koreksi - pers periksa deskripsi (credit) cari pendidikan seni mengaitkan dgn hant kapan perbaikan.	

**Catatan:** Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,

**Ketua Jurusan**  
**Pendidikan Seni Rupa**

**Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd M.Sn.**  
 NBM. 431 879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Baharuddin  
Tempat, Tgl Lahir : Lampoko, 30 September 1996  
Stambuk : 105 410 822 15  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul Skripsi : Studi Kritik Seni Lukis Realisme Karya Budi Haryawan

Pembimbing : 1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.  
2. Makmun, S.Pd., M.Pd.

**Konsultasi Pembimbing II**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
①	Sabtu, 12/12/20	Sudah benar di bagian pada Uraian Skripsi <u>Ace</u>	

**Catatan:** Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,

**Ketua Jurusan**  
**Pendidikan Seni Rupa**

**Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd M.Sn.**  
NBM. 431 879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Studi Kritik Seni Lukis Realisme Karya Budi Haryawan

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : BAHARUDDIN

NIM : 10541082215

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

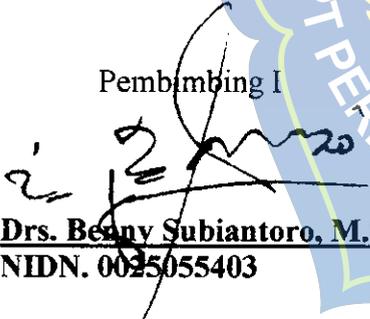
Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini telah layak untuk diujikan dihadapan tim penguji ujian skripsi.

Makassar, Oktober 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.  
NIDN. 0025055403

  
Makmun, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0930047503

Diketahui Oleh:

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi  
Pendidikan Seni Rupa

  
Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D  
NBM.860 9/3

  
Dr. Andi Basim Mukaddas, S.Pd., M.Sn  
NBM. 431 879



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**KEMENTERIAN PERENCANAAN DAN MANAJEMEN INFRASTRUKTUR**  
**KEMENTERIAN PERKULIAHAN, PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**KEMENTERIAN PERENCANAAN DAN PELAYANAN TERPADU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : **6960/S.01/PTSP/2020**  
Empiran :  
Perihal : **Izin Penelitian**

**Kepada Yth.**  
Walikota Makassar

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1728/05/C.4-VIII/X/42/2020 tanggal 03 Oktober 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **BAHARUDDIN**  
Nomor Pokok : 10541 082215  
Program Studi : Pend. Seni Rupa  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

dimaksudkan untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" STUDY KRITIK SENI LUKIS REALISME KARYA BUDI HARYAWAN "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Oktober s/d 05 November 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **Barcode**,

sehingga surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 05 Oktober 2020

A.n. **GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU**  
**SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si**  
Pangkat : Pembina Tk.I  
Nip : 19710501 199803 1 004

Keputusan Yth  
Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,  
Peringgal.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111  
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867  
Email : [Kesbang@makassar.go.id](mailto:Kesbang@makassar.go.id) Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 05 Oktober 2020

Kepada

Yth. BAPAK BUDI HARYAWAN

: 07011765 -II/BKBP/X/2020

: Izin Penelitian

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : **6960/S.01/PTSP/2020**, Tanggal **05 Oktober 2020**. Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **BAHARUDDIN**  
NIM / Jurusan : 10541 082215 / Pend. Seni Rupa  
Pekerjaan : Mahasiswa(S1) / UNISMUH  
Alamat : Jl. Slt. Aiauddin No. 259, Makassar  
Judul : **"STUDY KRITIK SENI LUKIS REALISME KARYA BUDI HARYAWAN"**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **05 Oktober s/d 05 November 2020**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini**.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n.WALIKOTA MAKASSAR  
KEPALA BADAN



**I. H. JAMAING, M.Sc**

Pangkat Pembina Utama Muda  
NIP. 19601231 198003 1 064

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;  
Kantor Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;  
UNISMUH Makassar di Makassar;  
yang bersangkutan;

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1728/05/C.4-VIII/IX/42/2020

16 Safar 1442 H

1 (satu) Rangkap Proposal

03 October 2020 M

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPM D Prov. Sul-Sel

di –

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2949/TKIP/A.4-II/IX/1442/2020 tanggal 1 Oktober 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **BAHARUDDIN**

No. Stambuk : **10541 082215**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Seni Rupa**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Study Kritik Seni Lukis Realisme Karya Budi Haryawan"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Oktober 2020 s/d 7 Desember 2020.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**

**NBM 101 7716**

## SURAT PERSETUJUAN SEBAGAI NARASUMBER

Yang bertandatangan dibawah ini.

Nama : Budi Haryawan

Umur : 50 tahun (16 februari 1970)

Pekerjaan : Pelukis

Alamat Penelitian : Jl. Tmanagapa Raya 5 Perumahan Bonto Tekne Blok B No. 11

Bersedia menjadi narasumber dari penelitian yang dilakukan

Nama : Baharuddin

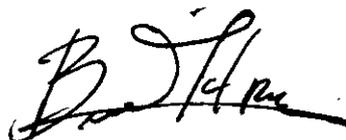
NIM : 10541082215

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Demikian surat persetujuan ini disepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 07 Oktober 2020



**Budi Haryawan**

## **SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Budi Haryawan, selaku nasumber menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Baharuddin  
NIM : 10541082215  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 6-7 Oktober di galeri Budi Haryawan untuk menyusun skripsi dengan judul **STUDI KRITIK SENI LUKIS REALISME KARYA BUDI HARYAWAN**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 07 Oktober 2020



**Budi Haryawan**

## PEDOMAN OBSERVASI

### A. Tujuan Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui informasi awal tentang lukisan Budi Haryawan yang berada di galeri milik Budi Haryawan.

### B. Pembatasan

Hal ini yang ingin diketahui dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menerangkan data awal mengenai lukisan Budi Haryawan umumnya.

1. Info tentang lokasi rumah Budi Haryawan, galeri dan lukisannya.
2. Menentukan narasumber dan alamat dari rumah Budi Haryawan beserta galeri lukisannya.
3. Berapa banyak lukisan yang berada di galerinya.
4. Tema umum yang dipakai dalam lukisan Budi Haryawan.
5. Ragam tema dari lukisan Budi Haryawan, bentuk, dan corak lukisannya.

## PEDOMAN WAWANCARA NARASUMBER BUDI HARYAWAN

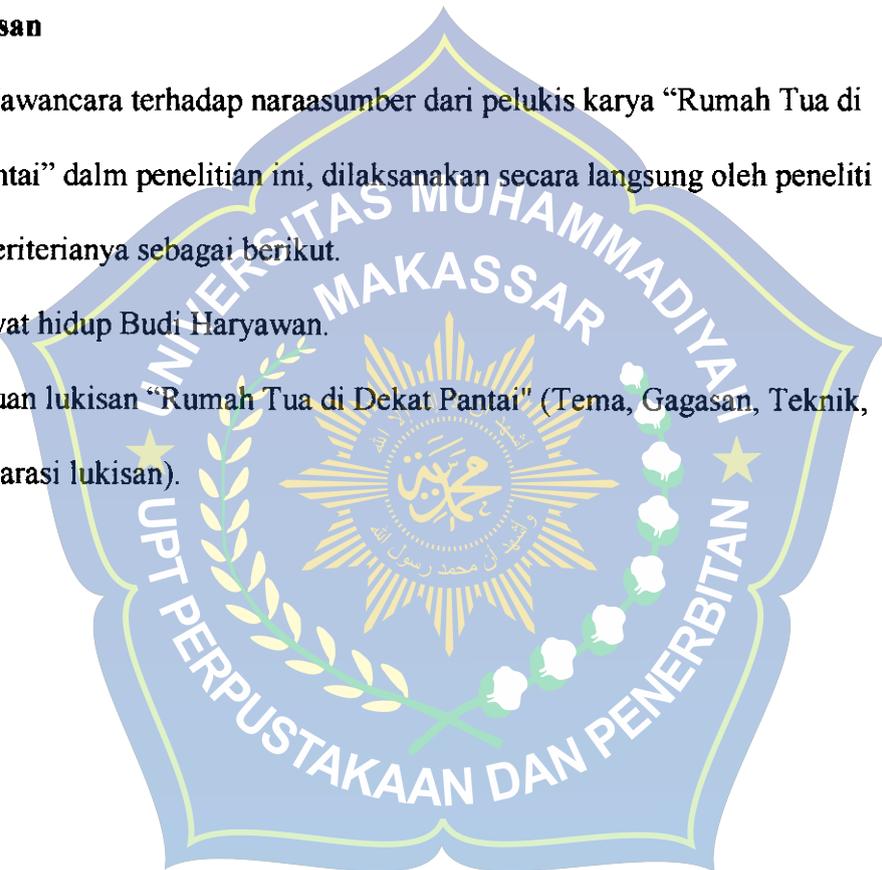
### A. Tujuan Wawancara

Wawancara ini digunakan sebagai media pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dari pelukis karya “Rumah Tua di Dekat Pantai”.

### B. Pembatasan

Wawancara terhadap naraasumber dari pelukis karya “Rumah Tua di Dekat Pantai” dalam penelitian ini, dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dengan keriterianya sebagai berikut.

1. Riwayat hidup Budi Haryawan.
2. Tinjauan lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai” (Tema, Gagasan, Teknik, dan Narasi lukisan).



## PEDOMAN DOKUMENTASI

### A. Tujuan Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dengan dokumentasi ini dilakukan untuk menguatkan data-data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara tentang lukisan-lukisan Budi Haryawan dan aktivitas kegiatan melukis Budi Haryawan.

### B. Pembatasan Studi Dokumentasi

Pembatasan studi dokumentasi ini berupa foto, vidio, dan perekaman suara yang berhubungan dengan penelitian.



## TABEL HASIL WAWANCARA (BUDI HARYAWAN)

Nama : Budi Haryawan  
 Tempat : Jl. Tamangapa Raya Peumahan Bonto Tekne Blok B No. 11  
 Hari dan tanggal : Selasa, 6 oktober 2020  
 Waktu : 20.00 – 21.30 WITA  
 Wawancara : Riwayat hidup Budi Haryawan

NO	PENELITI	NARASUMBER	HASIL WAWANCARA
1.	Nama asli bapak Budi atau Budi hariawan?	Memakai Budi Haryawan, bukan Budi Hariawan.	Nama Budi Haryawan
2.	Tempat tanggal lahir bapak dimana? apakah asli Makassar?	Saya lahir tanggal 16 Februari 1970 di Makassar dan saya itu bukan asli Makassar lebih tepatnya saya itu campuran.	Tempat dan tanggal lahir Budi Haryawan, Makassar 16 Februari 1970.
3.	Apa pekerjaan orang tua dahulu?	Orang tua saya semuanya guru, dan lebih tepatnya guru pensiunan.	Budi Haryawan berasal dari keluarga guru (guru pensiunan).
4.	Bapak anak ke berapa dari bersaudara?	Anak pertama dari empat bersaudara satu perempuan.	Budi Haryawan anak pertama dari 4 bersaudara.
5.	Siapa nama istri bapak?	Nama istri saya itu Asma Andin.	Istri Budi Haryawan bernama Asma Andin.
6.	Bapak Budi Haryawan sekarang mempunyai anak berapa?	Saya mempunyai 2 anak dua-duanya laki-laki.	Budi Haryawan mempunyai 2 anak laki-laki.
7.	Nah sekarang	Anak saya yang satu ada di	Dua anak Budi

	dimana saja pak?	luar kota sedang melanjutkan sekolahnya di ITB, dan satunya lagi masih duduk dibangku SMP.	Haryawan sedang melanjutkan sekolahnya yang satunya melanjutkan di ITB dan yang satu masih sekolah di SMP.
8.	Kalau anak pertama bapak yang sekarang melanjutkan kuliah di ITB itu sekarang dimana?	dia ada di rumah sekarang karena berhubung sekarang masih pandemi, semua perkuliahan melalui online.	Anak Budi Haryawan sekarang ada di Makassar karena berhubung masih pandemi covid 19 jadi semua perkuliahan dilakukan secara online.
9.	Apakah anak bapak ada yang mengikuti jejak dari bapak sendiri menjadi seorang pelukis?	Anak saya tidak saya bentuk menjadi seorang pelukis terutama seni lukis, alasannya belum tentu juga mereka berbakat dalam bidang tersebut. Jadi mereka lebih memilih belajar tentang ilmu-ilmu dasar saja ada yang melanjutkan kuliah di ITB mengambil jurusan teknologi informatika dan satunya lagi saya belum tahu bakatnya bagaimana karena dia masih diiduk di bangku SMP.	Budi Haryawan tidak membentuk anak-anaknya menjadi seorang seniman atau pelukis karena mereka belum tentu juga berbakat seperti ayahnya.
10.	Apa dahulu anak bapak tidak terinspirasi dari	Bukannya tidak terinspirasi, mungkin saya arahkan bukan menjadi seorang	Budi Haryawan tidak mengarahkan anak-anaknya menjadi

	bapak?	pelukis.	seorang pelukis.
11.	Bagaimana perjalanan studi bapak?	Perjalanan studi Budi Haryawan diawali dari SD negeri karuwisi 3, SMP Negeri 13 Makassar dan SMA 3 Makassar dan pada tahun 1989 iya melanjutkan studi di IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) sekarang UNM (Universitas Negeri Makassar) Jurusan Seni Rupa.	Riwayat studi Budi Haryawan dari sekolah dasar, SMP, SMA, IKIP Jurusan Seni Rupa.
12.	Mengapa bapak memilih melanjutkan studi di IKIP Jurusan Seni Rupa?	Awalnya ini saya salah jurusan karena dulu itu saya ingin masuk di seni musik tapi saya lulusnya di seni rupa dan alasan kedua keinginandari orang tua juga ssaya masuk di IKIP mengambil jurusan seni rupa. Alasan selanjutnya berawal dari hobi, memang minat bakat saya di bidang seni.	Budi Haryawan masuk di IKIP menyalurkan bakatnya di bidang seni.
13.	Itu atas dukungan orang tua atau bapak sendiri?	Tentu, karena dukungan dari orang tua dan berdaarkan kemauan sendiri.	Masuk di IKIP atas dasar keinginan orang tua dan berdasarkan keinginan sendiri.
14.	Itu kenapa bapak memilih IKIP?	Sejak kecil memang saya suka menggambar di lantai	Sejak kecil Budi Haryawan memang

		dan dari situlah saya ingin mengembangkan bakat saya di bidang seni di IKIP	suka menggambar di lantai rumah dan ingin mengembangkan bakatnya itu di IKIP jurusan seni rupa.
15.	Tahun berapa bapak lulus dari IKIP?	Saya tidak menyelesaikan studi saya di IKIP, dengan alasan saya ingin belajar melukis bukan yang lain.	Budi Haryawan tidak menyelesaikan studinya di IKIP dengan alasan dia tidak suka dengan yang formal.
16.	Dahulu cita-cita bapak waktu kecil menjadi apa?	Cita-cita saya itu jadi seorang musisi tapi mungkin takdir berkata lain karena lulusnya di jurusan seni rupa.	Waktu kecil tidak ada bayangan untuk menjadi seorang pelukis, malahan cita-cita saya jadi seorang musisi karena hobinya lebih menonjol di bidang musik.
17.	Kabar yang saya dengar bapak juga pernah masuk di Makassar Binnale apakah itu benar?	Saya belum pernah masuk di Makassar Binnale, sempat berencana ingin masuk tapi tidak sempat.	Makassar Binnale, belum pernah ikut berpartisipasi didalamnya walaupun sempat terpikiran ingin masuk tapi belum kesampaian.
18.	Bapak dari mana belajar menggambar?	Saya menggambar ia dari IKIP itu, kalau waktu kecil ia sendiri.	Budi Haryawan mulai menggambar ketika masuk di IKIP, dan ketika kecil secara otodidak.
19.	Selain tenang seni lukis bapak	Bermain alat musik	Budi Haryawan selain menyukai seni lukis,

	mempunyai kesenian apa saja?		dia juga suka bermain alat musik.
20.	Seperti alat musik gitar ya pak?	Ya seperti itu karena dari dulu saya sangat senang memainkan alat musik gitar.	Gitar adalah kesenian yang disenangi oleh Budi Haryawan.
21.	Bakat melukis bapak diturunkan dari mana pak?	Bapak saya, bapak saya itu dulunya sekolah di PGSLP (Pendidikan Guru Sekolah Lanjut Pertama) dan mengambil jurusan kesenian.	Bakat melukis Budi Haryawan itu turun dari bapak yang dulunya mengambil jurusan kesenian di PGSLP.
22.	Apa alasan bapak jadi seorang pelukis?	Alasan saya jadi seorang pelukis karena sejak kecil senang menggambar akhirnya kuliah di IKIP, walaupun tidak selesai di sana.	Alasan untuk menjadi pelukis karena keinginan menjadi seorang pelukis
23.	Apakah bapak pernah mengikuti sanggar seni tertentu?	Saya sempat terlibat sebagai pendiri Sanggar Seni Cendrawasih pada tahun 1996.	Budi Haryawan mengikuti sanggar seni cendrawasih pada tahun 1996.
24.	Itu awalnya berapa pak?	Awalnya berdua tidak lama kemudian banyak yang ikut berpartisipasi dan ikut serta dalam sanggar tersebut.	Jumlah anggota sanggar seni cendrawasi awalnya hanya berdua saja tapi lama kelamaan banyak yang ingin ikut serta dalam sanggar tersebut.
25.	Boleh diceritakan sedikit tentang sanggar seni cendrawasih	Pada saat itu sanggar seni cukup populer dikalangan akademisi seni, dan kegiatan-kegiatan dari sanggar	Sanggar seni cendrawasi sangat populer dikalangan akademisi, dengan

	tersebut?	tersebut lumayan cukup padat seperti melukis bersama dan mengadakan perhelatan pameran. Dan juga perhelatan pameran seni tidak hanya diikuti mahasiswa saja melainkan seniman-seniman Makassar di ajak ikut serta dan dosen-dosen pun juga ikut serta dalam kegiatan tersebut.	kegiatan-kegiatan dari sanggar tersebut seperti melukis bersama dan perhelatan seni dimana perhelatan seni tidak hanya mahasiswa saja yang ikut tapi seniman-seniman Makassar dan juga dosen-dosen pun ikut meramaikan kegiatan tersebut.
26.	Siapa tokoh yang menjadi idola bapak?	Leonardo Da Vinci, Affandi dan alah satu pelukis Makassar yaitu Rusdi Trunajaya.	Tokoh idola Leonardo Da Vinci, Affandi dan Rusdi Trunajaya.
27.	Apakah tokoh tersebut mempengaruhi gaya lukisan bapak atau bapak mempunyai gaya sendiri?	Awalnya memang terpengaruh tapi lama-kelamaan dapat inspirasi sendiri dan menemukan gaya saya sendiri.	Sebelum Budi Haryawan mempunyai ciri khas gayanya sendiri dalam melukis ia sempat terpengaruh pada gaya yang dipakai oleh pelukis-pelukis yang menjadi idolanya itu
28.	Kalau menurut bapak sendiri aliran dan gaya lukisan bapak itu apa pak?	Kalau berbicara masalah aliran dan gaya saya melukis sebenarnya saya tidak ingin terikat dengan aliran apapun tapi seperti anda lihat dari bebrpa karya saya dilihat seperti aliran realisme tapi	Sebenarnya Budi Haryawan tidak terikat dengan aliran-aliran, tapi dilihat dari segi lukisan alirannya adalah realisme dan gayanya natural.

		penggayaannya natural.	
	Biasanya bapak menggunakan teknik cat minyak?	Tentu cat minyak karena cat minyak lebih fleksibel	Budi Haryawan mengesampingkan material yang lain untuk melukis, ia sering menggunakan cat minyak.
29.	Apa motivasi bapak sehingga bisa berkarya sampai saat ini?	Alasan saya pertama itu naluri, insting, dan alasan yang paling terpenting itu karena sekarang ini sudah jadi nafkah, penghasilan bagi keluarga.	Motivasi Budi Haryawan yaitu itu sudah jadi kerjaan dan menjadi nafkah bagi keluarganya.
30.	Kalau berkarya dalam satu lukisan itu kira-kira penyelesaiannya berapa hari?	Tergantung dari keseriusan, paling lama 2 minggu.	Menurut Budi Haryawan itu semua tergantung dari pelukis paling lama penggarpan karya itu 2 minggu.
31.	Menurut bapak sendiri lukisan yang paling berkesan yang mana itu pak?	Menurut adapun yang saya anggap seni murni ada saya simpan di album facebook dan menurut saya sendiri karya seni itu semuanya adalah pesanan, pesanan dari lain dan pesanan dari diri sendiri.	Menurut Budi Haryawan karya yang paling berkesan adalah karya pesanan dari dirinya sendiri karena itu lebih mempunyai makna, ide gagasan dalam karya tersebut
32.	Pengalaman karir berkesenian bapak bagaimana? Misalnya paling jauh berpameran dimana?	Selama saya ikut serta dalam sanggar seni cendrawasih dan juga setelah keluar dari sanggar tersebut sudah banyak perhelatan seni yang saya	Pengalaman berpameran dari Budi Haryawan tidak diragukan lagi sebab ia sudah menjajal di beberapa kota di

		jalani seperti berpameran di kota Makassar dan juga di luar kota bahkan sampai di Negara tetangga.	Indonesia dan bahkan sampai paling fenomenal itu sampai di Jepang.
33.	Prestasi apa saja yang pernah diraih selama ini?	Saya tidak pernah ikut kompetisi alasannya karena menurut saya karya seni itu tidak bisa diperlombakan dan juga karya seni itu masing-masing mempunyai makna tersendiri itu kenapa alasan saya kenapa karya seni tidak bisa di perlombakan.	Budi Haryawan tidak pernah ikut serta dalam kompetisi bukan karena tanpa sebab apapun menurut beliau karya seni itu tidak bisa diperlombakan karena masing-masing karya seni mempunyai makna tersendiri, alirannya dan pengayaannya pun pasti berbeda.

Nama : Budi Haryawan  
 Tempat : Jl. Tamangapa Raya Peumahan Bonto Tekne Blok B No. 11  
 Hari dan tanggal : Rabu, 7 Oktober 2020  
 Waktu : 20.00 – 21.00 WITA  
 Wawancara : Lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai”

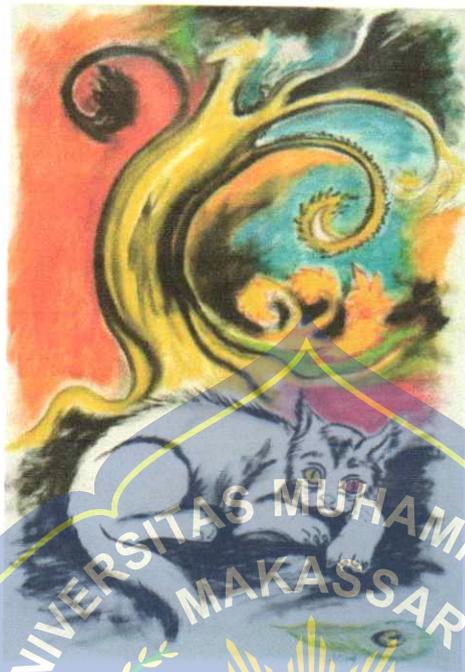
NO	PENELITI	NARASUMBER	HASIL WAWANCARA
1.	Apa konsep dari lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai”?	(Journey-shelter-calmness) saya visualisasikan dengan gambaran “jalan-rumah-pohon. Konsep ini tersamarkan dengan	Lukisan Rumah Tua di Dekat Pantai berawal dari konsep (Journey-shelter-calmness) yang di visualisasikan dengan penggambaran jalan, rumah

		tampilan lukisan yang bersifat lukisan pemandangan. Meski sebenarnya tujuan utamanya adalah sebagai karya pengingat untuk saya pribadi.	dan pohon yang tersmarkan dengan tampilan lukisan yang bersifat lukisan pemandangan
2.	Menurut bapak teknik dalam lukisan tersebut?	Sapuan palet dan kuas	Dalam lukisan Rumah Tua di Dekat Pantai menggunakan teknik sapuan palet dan sapun kuas.
3.	Mengapa bapak menggunakan teknik tersebut dalam lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai”?	Karena saya rasa teknik ini lebihnya nyaman saya gunakan dan menampilkan sesuatu hal yang berbeda dari sebelumnya.	Budi Haryawan menggunakan teknik sapuan palet dan kuas karena beliau merasa nyaman dengan teknik ini yaitu teknik sapuan palet dan kuas.
4.	Mengapa bapak memilih menggunakan teknik melukis dengan gaya cat minyak dan warna yang bertumpukan serta bertekstur?	Seperti apa yang saya jelaskan sebelumnya saya menggunakan palet karena saya merasa nyaman dengan itu dengan perpaduan warna-warna terang yang bertumpukan namun tidak mengurangi kesan suasana pemandangan alam	Budi Haryawan menggunakan teknik palet serta perpaduan warna-warna yang bertumpukaan atau bertekstur yang ada dalam lukisan tersebut dengan maksud memberikan efek yang tidak jauh berbeda dengan pemandangan alam suasana pedesaan
5.	Apa maksud dari penggambaran fitur-	Sebenarnya itu adalah unsur kesengajaan	Penggambaran fitur-fitur yang ada dalam lukisan

	fitur yang ada dalam lukisan “Rumah Tua di Dekat Pantai”?	dengan kata lain penggambaran fitur-fitur dalam lukisan tersebut itu mengalami perubahan wujud yaitu <i>distorsi</i> walaupun tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan untuk menambah kesan estetik karya tersebut	“Rumah Tua di Dekat Pantai” tersebut ada unsur kesengajaan dan juga mengalami perubahan wujud yaitu <i>distorsi</i> dengan maksud menambah kesan estetik pada lukisan itu sendiri.
6.	Makna apa yang terkandung dalam lukisan tersebut?	Makna dari lukisan ini adalah bahwa perjalanan hidup manusia membutuhkan tempat untuk berlindung, dimana tempat perlindungan tersebut semestinya dapat memberikan rasa tenang, syahdu, teduh, aman, dan nyaman	Makna lukisan Rumah Tua di Dekat Pantai yaitu menceritakan sebuah perjalanan hidup manusia yang membutuhkan tempat berlindung dan dimana tempat berlindung semestinya memberikan rasa tenang, aman dan nyaman.

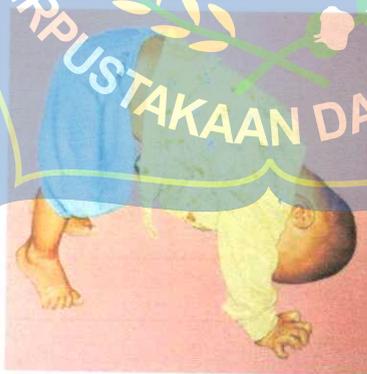
**HASIL DOKUMENTASI DAN OBSERVASI  
(LUKISAN BUDI HARYAWAN)**

- A. Punyaku Ini, charcoal dan oil pastel di atas kanvas (2014)**



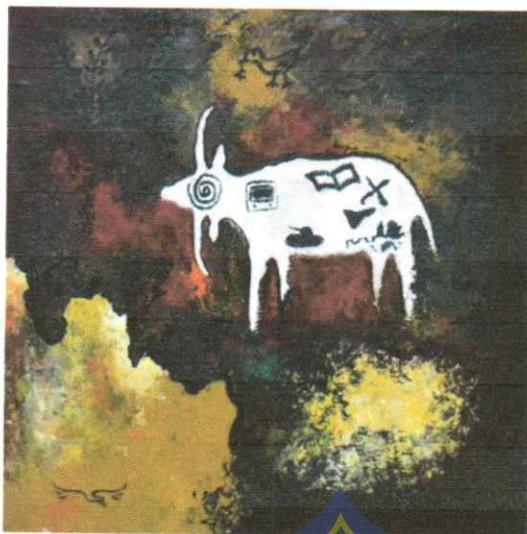
Punyaku Ini  
Charcoal dan oil pastel diatas canvas  
100 x 70 cm  
Sumber gambar: [www.facebook.com](http://www.facebook.com)

- B. Kucing Dalam Buaian, cat minyak di atas kanvas (2014)**



Kucing Dalam Buaian  
Cat minyak diatas kanvas  
Sumber gambar: [www.facebook.com](http://www.facebook.com)

- C. Seekor Kerbau yang Mengajarkan Dongeng, cat minyak di atas kanvas (2014)**

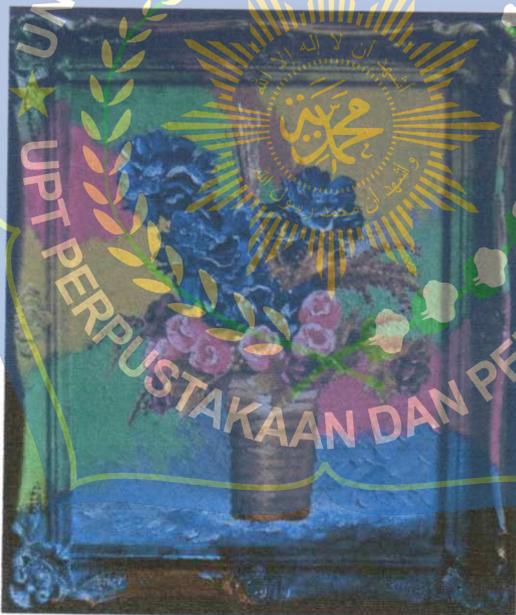


Seekor Kerbau yang Mengajarkan Dongeng  
Cat minyak diatas canvas

80 x 60 cm

Sumber gambar: [www.facebook.com](http://www.facebook.com)

**D. Bunga Palsu, cat minyak di atas kanvas (2014)**

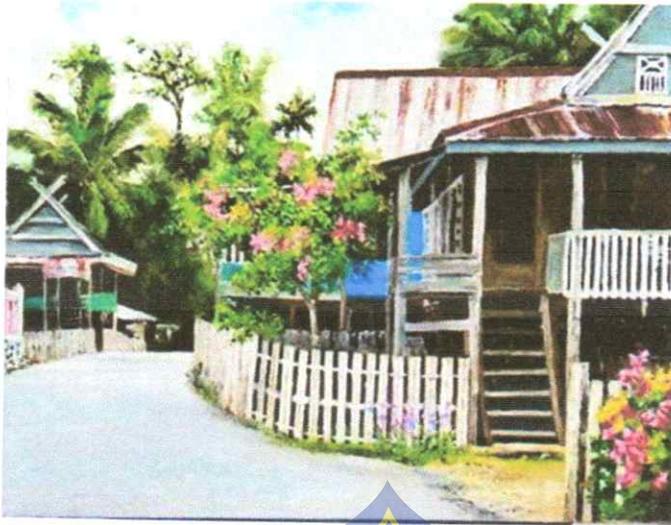


Bunga Palsu

Cat minyak diatas kanvas

Sumber gambar: [www.facebook.com](http://www.facebook.com)

**E. Desa Batangmata Sapo, cat minyak di ats kanvas (2014**



Desa Batangmata Sapo  
 Cat minyak diatas canvas  
 50 x 38,5 cm  
 Sumber gambar: [www.facebook.com](http://www.facebook.com)

**F. Rumah Tua di Dekat Pantai, cat minyak di ats kanvas (2014)**



Rumah Tua di Dekat Pantai  
 Cat minyak diatas kanvas  
 50 x 38 cm  
 Sumber gambar: [www.facebook.com](http://www.facebook.com)

**G. Kampung Onto Selayar, cat minyak di ats kanvas (2014)**



Kampung Onto Selayar  
 Cat minyak diatas kanvas  
 67 x 47 cm  
 Sumber [www.facebook.com](http://www.facebook.com)

**H. Desa Ballabulo, Selayar, cat minyak di ats kanvas (2015)**



Desa Ballabulo, Selayar  
 Cat minyak diatas kanvas  
 100 x 70 cm  
 Sumber gambar: [www.facebook.com](http://www.facebook.com)

**I. *Abandoned and unfinished Houses*, cat minyak di atas kanvas (2015)**



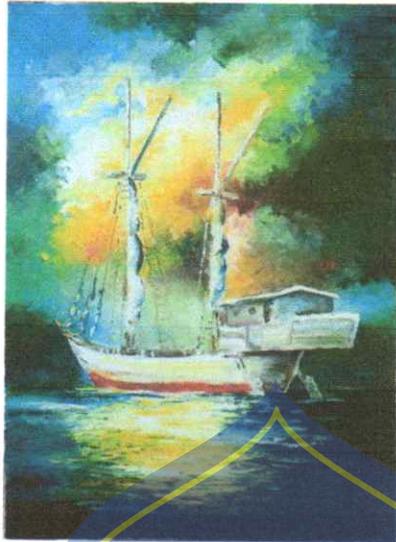
*Abandoned and unfinished Houses*  
 Cat minyak diatas kanvas  
 70 x 50 cm  
 Sumber gambar: [www.facebook.com](http://www.facebook.com)

**J. *Dusun Jammeng Selayar*, cat minyak di atas kanvas (2015)**



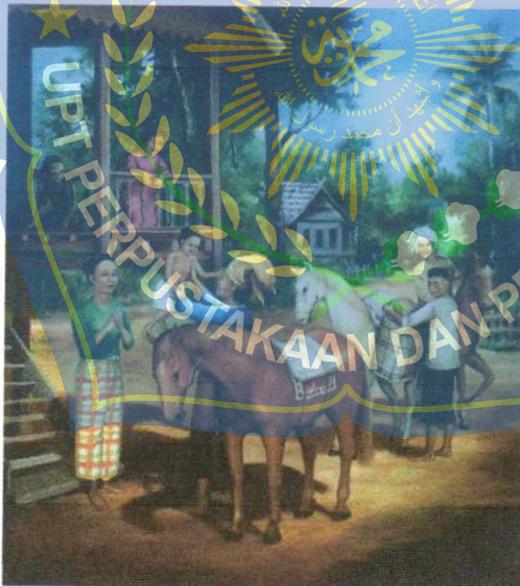
*Dusun Jammeng Selayar*  
 Cat minyak diatas kanvas  
 Sumber gambar: [www.facebook.com](http://www.facebook.com)

**K. Berlabuh, cat minyak di atas kanvas (2015)**



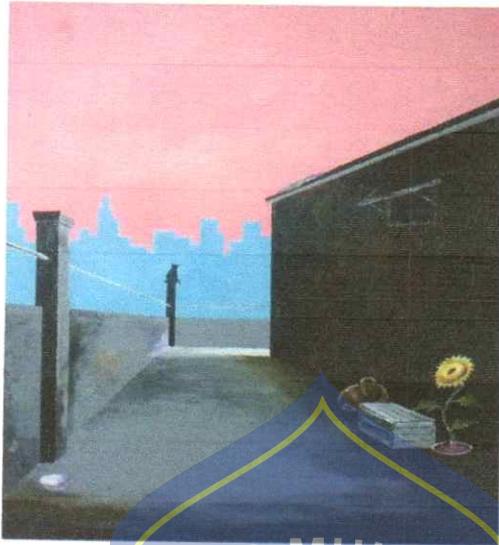
Berlabuh  
Cat minyak diatas kanvas  
Sumber gambar: [www.facebook.com](http://www.facebook.com)

**L. Homecoming, cat minyak di atas kanvas (2015)**



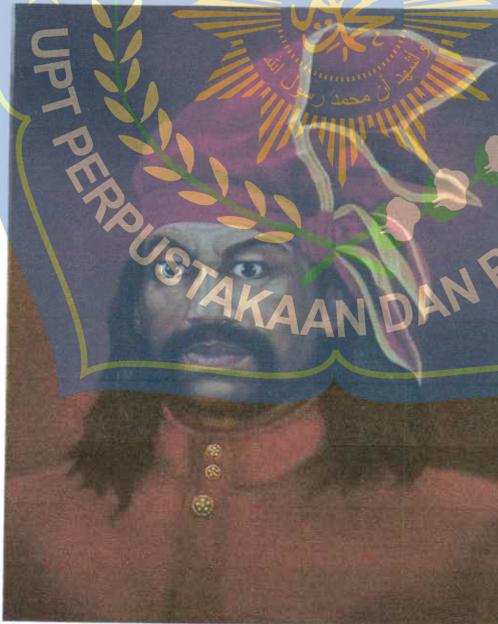
Homecoming  
Cat minyak diatas kanvas  
75 x 65 cm  
Sumber gambar: [www.facebook.com](http://www.facebook.com)

M. *Hallelujah*, cat minyak di atas kanvas(2016)



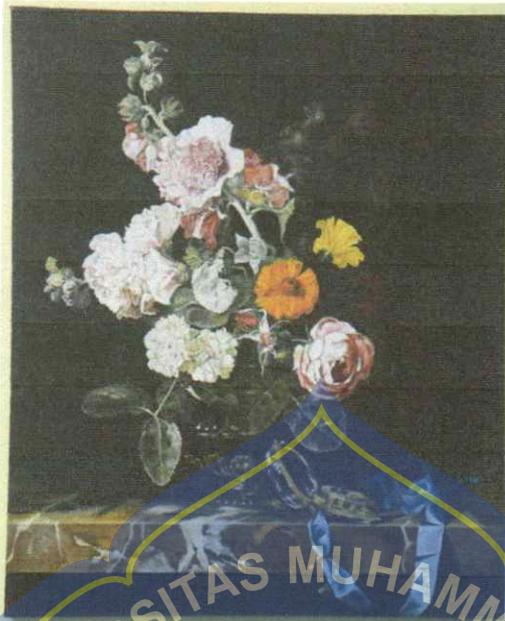
Hallelujah  
Cat minyak diatas kanvas  
100 x70 cm  
Sumber gambar: [www.facebook.com](http://www.facebook.com)

N. *Sultan Hasanuddin*, cat minyak di ats kanvas (2018)



Sultan Hasanuddin  
Cat minyak diatas kanvas  
Sumber gambar: [www.facebook.com](http://www.facebook.com)

O. *After Willem Van Aelst*, cat minyak di atas kanvas (2018)



*After Willem Van Aelst*  
 Cat minyak diatas kanvas  
 Sumber gambar: [www.facebook.com](http://www.facebook.com)

P. *Robert Wolter Mongisidi*, cat minyak di atas kanvas (2018)



*Robert Wolter Mongisidi*  
 Cat minyak diatas kanvas  
 Sumber gambar: <https://www.facebook.com>

**Q. Emmy Saelan, cat minyak di atas kanvas (2018)**



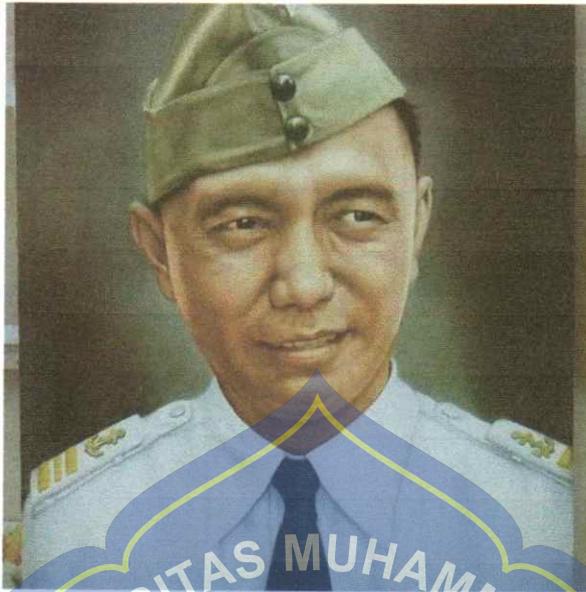
Emmy Saelan  
Cat minyak diatas kanvas  
Sumber gambar: [www.facebook.com](http://www.facebook.com)

**R. Ki Hajar Dewantara, cat minyak di atas kanvas (2018)**



Ki Hajar Dewantara  
Cat minyak diatas kanvas  
Sumber gambar: [www.facebook.com](http://www.facebook.com)

S. Laksamana John Lie Tjeng Tjoan, cat minyak di atas kanvas (2018)



Laksamana John Lie Tjeng Tjoan  
Cat minyak diatas kanvas  
Sumber gambar: [www.facebook.com](http://www.facebook.com)

T. Amir Hafid, cat minyak di atas kanvas (2018)



Amir Hafid  
Cat minyak diatas kanvas  
Sumber gambar: [www.facebook.com](http://www.facebook.com)

## U. Budi Haryawn dan Peneliti



Budi Haryawan dan Peneliti  
Sumber foto: Rahlin Ramadhan



Budi Haryawan dan Peneliti  
Sumber foto: Rahlin Ramadhan

BAHARUDDIN 10541082215

by Tahap Skripsi



mission date: 23-Jan-2021 10:05AM (UTC+0700)

mission ID: 1492628102

name: STUDI\_KRITIK\_SENI\_RUMAH\_TUA.docx (972.7K)

id count: 12971

character count: 83135

QUALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

eprints.uny.ac.id  
Internet Source

24%

eprints.unm.ac.id  
Internet Source

5%

Exclude quotes  
Exclude bibliography



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**BAHARUDDIN**, dilahirkan di Lampoko Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat (SULBAR) pada tanggal 30 september 1996 yang merupakan buah hati dari pasangan Syamsuddin (Ayah) dan Hj. Sappeami (Ibu) dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2004 di SDN 051 inpres Lampoko dan tamat 2009. Tamat SMP Negeri 1 Campalagian tahun 2012. Dan tamat SMA Negeri 1 Campalagian tahun 2015. Kemudian Pada tahun yang sama (2015), penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima di program Studi pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Seni Rupa.

